

S K R I P S I

PENGARUH KEGIATAN PEMBANGUNAN TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA PANDAU JAYA KECAMATAN SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pada
Fakultas Ekonomi dan
Ilmu Sosial



OLEH :

THARIG KEMAL
10675005174

**PROGRAM STUDI S.1
JURUSAN ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
PEKANBARU RIAU
2010**

ABSTRAK

PENGARUH KEGIATAN PEMBANGUNAN TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA PANDAU JAYA KECAMATAN SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR

**OLEH :
THARIG KEMAL**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan pembangunan terhadap kesejahteraan masyarakat desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, adapun perumusan masalah yang dikemukakan pada penelitian ini adalah “bagaimana pengaruh kegiatan pembangunan terhadap kesejahteraan masyarakat yang ada di desa Pandau Jaya kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar”.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan observasi, sedangkan jenis sumber datanya adalah data primer dan data sekunder, jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 100 orang/responden, adapun analisa data yang digunakan adalah metode deskriptif dan metode kuantitatif serta dibantu dengan analisa computer menggunakan software SPSS.

Kegiatan pembangunan diukur dengan indikator-indikator : partisipasi politik, prasarana, sosial budaya, pertahanan keamanan. Hasil penelitian menunjukkan responden yang memberikan pernyataan sangat setuju terdapat 17% atau 17 responden, setuju 52% atau 52 responden, ragu-ragu 12.75% atau 13 responden, tidak setuju 10.5% atau 10 responden, tidak tahu 7.75% atau 8 responden. Sedangkan peningkatan kesejahteraan masyarakat diukur melalui indikator-indikator : pendidikan, ketenagakerjaan, pemukiman dan kesehatan, responden yang menyatakan sangat meningkat 1.25% atau 1 responden, meningkat 22.5% atau 22 responden, cukup meningkat 55.75% atau 56 responden, tidak meningkat 19.75 atau 20 responden, sangat tidak meningkat 1% atau 1 responden.

Pengaruh ini didapat dengan uji koefisien determinasi yang mana didapat nilai R sebesar 0,815 yang berada pada interpretasi antara 0,80-1,000 yang berarti pengaruh yang ditimbulkan masuk dalam kategori sangat kuat, sedangkan untuk menguji hipotesis serta mengetahui besar pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan uji t antara t hitung dengan t tabel. Dimana didapat nilai t hitung 8,324 lebih besar dari pada nilai t tabel sebesar 1,630, dan hipotesis dapat diterima.

Saran dari peneliti agar pemerintah desa turut berpartisipasi dalam kegiatan sosial budaya masyarakat, turut memberikan undangan dalam kegiatan musyawarah desa kepada masyarakat dan turut memberikan pelayanan yang bersifat ramah dan terbuka terhadap warga desa Pandau Jaya.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	
DAFTAR TABEL.....	
DAFTAR GAMBAR.....	

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	7

BAB II TELAAH PUSTAKA

2.1 Defenisi Pembangunan.....	9
2.2 Problematika Pembangunan Desa.....	17
2.3 Tujuan Program Pembangunan Desa.....	19
2.4 Pengertian Desa.....	20
2.5 Kewenangan Desa.....	21
2.6 Keuangan Desa.....	21
2.7 Pengertian Kesejahteraan Sosial.....	22
2.8 Fungsi Kesejahteraan Sosial dalam Pembangunan Nasional..	24
2.9 Hipotesa.....	25
2.10 Variabel Penelitian.....	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian.....	27
3.2 Populasi dan Sampel.....	27
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	28
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.5 Teknik Analisa data.....	29

BAB IV GAMBARAN UMUM

4.1 Sejarah Singkat Desa Pandau Jaya.....	30
4.2 Kondisi Umum dan Letak Geografis Desa Pandau Jaya.....	30
4.3 Kondisi Kependudukan.....	31
4.4 Kondisi Pemerintahan Desa Pandau Jaya.....	32

BAB V HASIL PENELITIAN

5.1	Identitas Responden.....	37
5.2	Kegiatan Pembangunan.....	40
5.3	Kesejahteraan Masyarakat.....	51
5.4	Analisa Deskriptif.....	61

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1	Kesimpulan.....	61
6.2	Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Strategi pembangunan Indonesia adalah peningkatan pemerataan pembangunan beserta hasil-hasilnya melalui arah kebijakan pembangunan sektoral dan pemberdayaan masyarakat (people empowering) terutama dipedesaan. Hakekat pembangunan ialah rangkaian upaya pengembangan dan perubahan yang dilakukan secara sadar, sengaja, berencana, dan bertujuan oleh sekelompok manusia (orang, suku, rakyat, dan Negara) menuju pada modernitas dan tahap kehidupan yang lebih tinggi. Modernitas yang ingin dicapai itu sifatnya multidimensional dan bentuknya pluriform (bermacam-macam). Semua itu ditujukan pada pembangunan dalam usaha membina bangsa ditengah kemajuan zaman (Kartono, 1999:281)

Pembangunan secara nasional merupakan rangkaian program-program pembangunan yang menyeluruh, terarah dan terpadu yang berlangsung secara terus menerus. Pelaksanaannya dilakukan secara bertahap berdasarkan prioritas sesuai dengan cita-cita nasional yang terdapat pada pembukaan UUD 1945 yaitu suatu “Negara Indonesia yang merdeka, berdaulat, adil dan makmur.”

Pembangunan nasional harus diiringi dengan penyelenggaraan pemerintah daerah yang baik dan dapat menunjang terjadinya suatu pembangunan nasional yang adil dan merata di segala bidang. Penyelenggaraan pemerintah daerah meliputi wilayah daerah yang besar (provinsi) hingga ke wilayah daerah terkecil (desa).

Pemerintah di Daerah dibentuk atas dasar pasal 18 Undang-Undang Dasar 1945, yang menyatakan bahwa : Pembagian Daerah Indonesia atas Daerah besar dan kecil dengan bentuk susunan pemerintahannya ditetapkan dengan undang-undang, dengan memandang dan mengingat dasar pemusyawaratan dalam sistem pemerintahan negara dan hak-hak, asal-usul dalam Daerah-daerah yang bersifat Istimewa.

Upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan nasional tidak terlepas dari peran pemerintah desa, masyarakat desa, serta elemen-elemen yang terkait di dalamnya, dengan adanya pemerintahan desa masyarakat dapat tumbuh aktif dan terlibat serta secara langsung dalam memajukan desa itu sendiri. Untuk itu upaya yang berkaitan erat dengan pembangunan desa harus selalu ditingkatkan dan senantiasa di kembangkan baik yang terkait langsung dengan upaya pembangunan desa dan pemeliharaan desa.

Pemerintah desa pada hakekatnya merupakan bagian utama dalam tujuan pembangunan kesejahteraan bangsa secara berkesinambungan, yang terus-menerus dilakukan oleh bangsa Indonesia untuk menggapai cita-cita luhur yakni terciptanya masyarakat yang adil dan makmur baik spiritual maupun material.

Pembangunan desa bersifat multisektoral dalam arti pertama sebagai metode pembangunan masyarakat sebagai subyek pembangunan; kedua sebagai program dan ketiga sebagai gerakan masyarakat dalam melaksanakan pembangunan dilandasi oleh kesadaran untuk meningkatkan kehidupan yang lebih baik *Setyono* (dalam: Suharto, 2006:34).

Berdasarkan catatan statistik diketahui bahwa hampir 80% penduduk di Indonesia bertempat tinggal dipedesaan. Dengan jumlah penduduk yang besar dan komponen alam yang potensial akan mendapatkan asset pembangunan, apabila dikembangkan dan diaktifkan secara intensif dan efektif untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat desa.

Kebijakan dana pembangunan desa secara bottom up yang pada hakekatnya menjadi tidak lain dari suatu upaya politik developmentalism di desa, yang penyelenggaraannya ditekankan pada dua aspek yaitu pertama, menciptakan ruang atau peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan dirinya; kedua, mengupayakan pemberdayaan masyarakat agar mampu memanfaatkan ruang/peluang yang tercipta *A.Gany* (dalam: Suryono.A, 2004:10).

Fenomena yang terekam pada desa Pandau Jaya ialah merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar yang secara geografis terletak jauh dari pusat kabupaten Kampar yaitu kota Bangkinang dan cenderung lebih dekat dengan pusat kota Pekanbaru.

Desa Pandau Jaya terdiri dari 4 Dusun, 19 RW dan 75 RT adapun jumlah penduduk desa Pandau Jaya dapat dikategorikan besar, seperti yang tercatat pada Laporan Bulanan Penduduk Desa Pandau Jaya untuk Kecamatan pada bulan September 2009 dengan nomor surat 470/PEM/PJ/IX/2009-045 penduduk laki-laki dan perempuan yang tercatat adalah 23.021 (dua puluh tiga ribu dua puluh satu) jiwa, yang terdiri dari 5.488 KK (Kepala Keluarga).

Jika menilik pada rutinitas aktivitas/kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh penduduk desa pandau jaya, juga lebih banyak dilakukan di Pekanbaru baik dalam hal pekerjaan maupun kegiatan berbelanja kebutuhan sekunder, seperti pakaian dan lain-lain juga cenderung dilakukan dipusat-pusat perbelanjaan yang ada di ibu kota pekanbaru.

Sebagian besar penduduk yang berdomisili di desa Pandau Jaya tersebut juga bukan merupakan warga asli alias warga pendatang seperti minang, batak, dan melayu yang lebih mendominasi penduduk desa pandau jaya, bahkan ada yang berasal dari riau kepulauan seperti natuna. Bisa dikatakan sedikit sekali dijumpai penduduk asli Kampar dipandau jaya, naiknya angka pendatang setiap tahunnya merupakan faktor yang dominan terhadap penambahan penduduk di desa Pandau Jaya. Pada survei terakhir di bulan September tahun 2009 mencatat 22 jiwa/5 KK yang merupakan warga pendatang. Adapun kegiatan pembangunan yang telah terlaksana pada tiga tahun belakangan ini yaitu antara tahun 2006 s/d 2008 dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel I.1 : Kegiatan Pembangunan Desa Pandau Jaya Tahun 2006 s/d 2008

NO	Kegiatan Pembangunan	Dusun	Keterangan
1	Pembuatan Aula Kantor Desa	--	Pembangunan Tahun 2006
2	Pembuatan Tali air (drynase) 65 meter	Pandau Makmur	
3	Bantuan dana untuk kubah masjid Ar-rahim	Gading Marpoyan	
4	Pembuatan Kamar Mandi dan Tempat Whudu Kantor Desa	--	

5	Pembuatan Pos PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)	Pandau Makmur	Pembangunan Tahun 2007
6	Pembangunan Posyandu	Gading Marpoyan	
7	Rehab Jembatan dan Perbaikan Jalan RW VI/RT 01	Pandau Permai	
8	Pembangunan Posyandu dan Gedung Serba Guna	Bencah Limbat	
9	Pembuatan gorong-gorong dan pengaspalan jalan sepanjang 50 meter RW VI/RT 01	Pandau Permai	
10	Pembuatan Box Culver (Penghubung Jalan) antara blok B dan blok C	Pandau Permai	Pembangunan Tahun 2008
11	Pembuatan Kamar Mandi dan WC Gedung PAUD	Pandau Makmur	
12	Pembuatan Pagar Gedung PAUD	Pandau Permai	
13	Pembuatan Posyandu	Bencah Limbat	

Sumber : Data Olahan Penelitian 2009

Jumlah penduduk yang banyak menuntut kegiatan pembangunan yang lebih baik dan lebih proaktif, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang tentu lebih baik pula. Berdasarkan fenomena diatas penulis tertarik meneliti lebih lanjut mengenai “Pengaruh kegiatan pembangunan desa terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat desa” yang tentunya penulis lokasikan di desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan, maka penulis merumuskan masalah yaitu “Apakah kegiatan pembangunan desa memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar”.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kegiatan pemerintah desa dalam melaksanakan pembangunan desa
2. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan pembangunan desa terhadap kesejahteraan masyarakat desa Pandau Jaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peningkatan pembangunan desa terutama upaya pemerintah desa dalam memajukan desa, dan hasil penelitian ini dapat dijadikan panduan atau pedoman bagi pemerintah desa Pandau Jaya jika masih terdapat kendala dalam mengatasi kekurangan-kekurangan dalam pembangunan selama ini, sehingga tentunya dapat melakukan perubahan-perubahan yang lebih baik pada masa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Dalam bab ini berisikan tentang Defenisi Pembangunan, Problematika Pembangunan Desa, Tujuan Program Pembangunan Desa, Pengertian Desa, Kewenangan Desa, Keuangan desa, Pengertian Kesejahteraan Sosial, Fungsi Kesejahteraan Sosial Dalam Pembangunan Nasional, Analogi Kesejahteraan Sosial Terhadap Pembangunan Sosial, Hipotesis, dan Variabel Penelitian,

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang, Jenis dan Sumber Data, Alat Pengumpulan Data, serta Teknik Analisa Data, yang akan penulis gunakan selama penelitian berlangsung.

BAB IV: GAMBARAN UMUM

Berisikan sejarah singkat tempat penelitian dan pembahasan hasil penelitian

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB VI : PENUTUP

Berisikan kesimpulan dan saran

BAB II

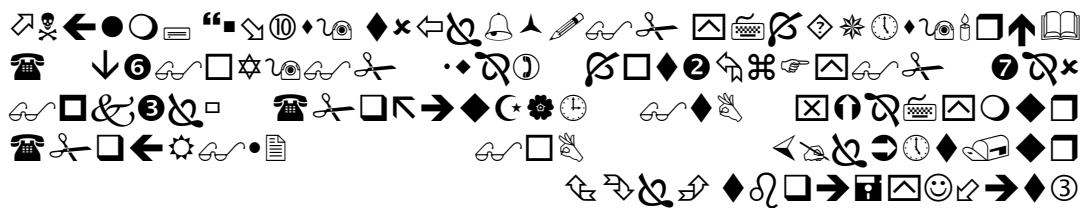
TELAAH PUSTAKA

2.1 Defenisi Pembangunan

Pada dasarnya pembangunan merupakan usaha untuk menuju kepada sesuatu yang lebih baik dengan menggunakan berbagai cara, tentunya dengan cara yang baik. Manusia sebagai pemimpin di dunia ini dituntut melakukan perubahan dari kondisi awal (yang kurang baik) kepada kondisi yang lebih baik, sebab pembangunan melibatkan perubahan sikap manusia sebagai individu pembangun.

Sikap yang bagaimana agar pembangunan didalam masyarakat berhasil yaitu dengan membentuk sikap yang inovatif, kreatif dan konstruktif sehingga menjadi tidak sia-sia belaka.

Seperti dikatakan dalam Surat *Hud* ayat 61 :

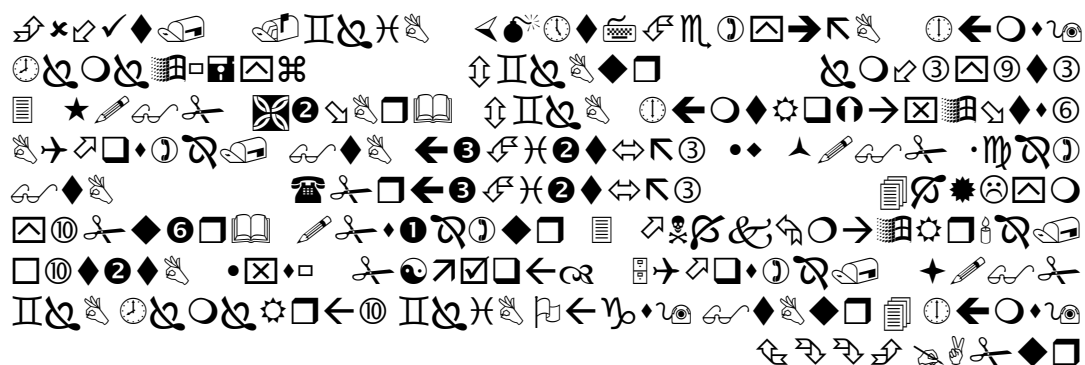


Yang artinya : *Itulah orang-orang yang tidak memperoleh di akhirat, kecuali neraka dan lenyaplah di akhirat itu apa yang telah mereka usahakan di dunia dan sia-sialah apa yang telah mereka kerjakan.*

Dengan kata lain *Allah* menciptakan manusia dan manusia itu sendirilah yang jadi pemakmurnya, Manusia hidup tentu memiliki tujuan ataupun cita-cita dalam mencapai tujuan, dan semua itu perlu dilakukan perjuangan dan dengan perjuangan

inilah modal kita untuk merubah sesuatu hal.

Seperti dikatakan di Surat *Ar-Rad* ayat 11 :

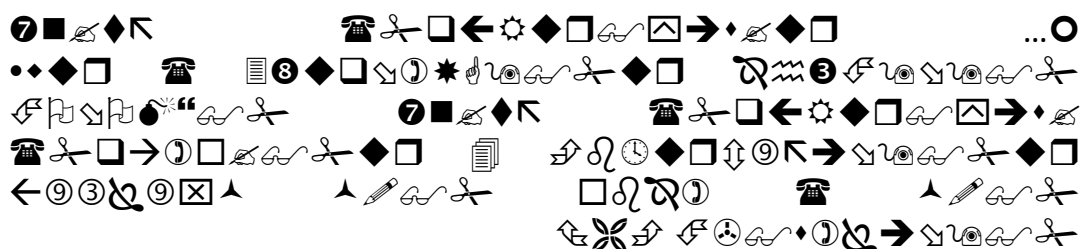


Yang artinya : *bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah, sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri, dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Adalah suatu hal yang wajar bila manusia selalu berharap ingin yang mudah-mudah saja, tidak mau menempuh suatu yang sulit, dan biasanya cemas menghadapi kesulitan. Dari Al Quran dan hadist tersirat bahwa perwujudan keadaan yang membuahkan hasil adalah kemampuan manusia untuk berpikir untuk meyakinkan dirinya yang terbaik sehingga dapat mewujudkan cita-cita, hal ini tentu sebagai sebuah kemurahan Allah SWT. Tuhan Sekalian Alam. Artinya, manusia jangan pernah menyerah dengan tantangan kesulitan hidup, dan segalanya harus dihadapi dengan optimis.

Manusia harus berjuang memakmurkan isi bumi. Dalam perjuangan menuju cita-cita itu manusia dibekali fitrah (potensi) seperti *Curiosity* atau dorongan untuk selalu ingin tahu, dan untuk saling tolong-menolong.

Dalam surat Al Maidah ayat 2 :



Yang artinya : *dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.*

Pembangunan masyarakat adalah sebuah usaha yang dilakukan untuk merubah sebuah masyarakat menjadi lebih baik dengan mencurahkan segala tenaga, pikiran dan perjuangan. Perubahan pembangun masyarakat akan terjadi bila "kadar untuk mencapai perubahannya" tinggi. Kadar disini ditentukan oleh sikap mental pembangu itu sendiri. Siapa pembangun itu, kita, masyarakat dan para pemimpin mulai dari tingkat atas sampai tingkat bawah. Perjalanan pembangunan perdesaan di Indonesia terjadi dalam kemajemukan sistem nilai dan budaya, ternyata telah mengalami pula latar belakang sejarah yang cukup panjang, tentunya dalam pendekatan yang berbeda pula. Latar belakang seperti inilah yang perlu dicermati dalam memilih prinsip dasar pembangunan perdesaan di Indonesia secara integral. Pada hakekatnya pembangunan mempunyai dua unsur utama :

1. Masalah materi yang mau dihasilkan dan dibagi.

Teori *Harrod - domar* tentang tabungan dan Investasi menjadi salah satu acuan terhadap pengambilan unsur ini. *Evsey Domar* dan *Roy Harrod*, kedua ahli ekonomi ini mencapai kesimpulan bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh tingginya tabungan dan investasi. Kalau tabungan dan investasi rendah, pertumbuhan ekonomi masyarakat atau negara tersebut juga akan rendah. Masalah pembangunan pada dasarnya merupakan masalah menambahkan investasi modal. Masalah keterbelakangan adalah masalah kekeurangan modal, kalau ada modal dan modal tersebut diinvestasikan, hasilnya adalah pembangunan ekonomi.

2. Masalah manusia yang menjadi pengambil inisiatif yang menjadi manusia pembangunan.

Pembangunan tidak hanya berurusan dengan produksi dan distribusi barang-barang material tetapi pembangunan juga harus menciptakan kondisi-kondisi yang membuat manusia bisa mengembangkan kreatifitasnya. Pembangunan pada akhirnya harus ditujukan pada pembangunan manusia. Manusia yang dibangun adalah manusia yang kreatif. Untuk bisa kreatif, manusia tersebut harus merasa bahagia, merasa aman dan bebas dari rasa takut. Hanya manusia seperti inilah yang bisa menyelenggarakan pembangunan dan memecahkan masalah yang dijumpainya. *Alex Inkeles* dan *David H . Smith* Membicarakan tentang pentingnya faktor manusia sebagai komponen penting penopang pembangunan. Pembangunan bukan sekedar perkara pemasokan modal dan teknologi saja, tetapi

dibutuhkan manusia yang dapat mengembangkan sarana material tersebut supaya menjadi produktif, untuk ini dibutuhkan manusia modern.

Manusia modern yang dimaksud adalah antara lain memiliki :

1. Keterbukaan terhadap pengalaman dan ide baru
2. Berorientasi ke masa sekarang dan masa depan
3. Punya kesanggupan merencanakan
4. Percaya bahwa manusia bisa mengausai alam dan bukan sebaliknya

Untuk mengubah manusia agar bisa menjadi manusia modern bisa melalui :

1. Pendidikan
2. Pengalaman kerja di lembaga kerja modern
3. Pengenalan terhadap media massa

Adam Smith adalah ahli ekonomi yang paling terkemuka. Karya bukunya yang terkenal berjudul “*An Inquiry into the nature and Cause of the Whealth of Nations*” pada tahun 1776 sangatlah mengguncang pakar-pakar dibidangnya, dalam bukunya dia tidak memaparkan langsung teori pembangunan secara sistematis, namun teori yang berkaitan dengan itu kemudian disusun oleh para ahli ekonomi berikutnya seperti dijelaskan di bawah ini :

1. Hukum Alam.

Setiap orang jika dibiarkan bebas akan berusaha memaksimalkan kesejahteraan dirinya sendiri, karena itu jika semua orang dibiarkan bebas akan memaksimalkan kesejahteraan mereka secara agregat.

2. Proses Pemupukan Modal.

Pemupukan stok dalam bentuk barang harus lebih dulu dilakukan sebelum pembagian kerja, maka pekerjaannya hanya dapat dibagi lebih lanjut secara seimbang, jika stok lebih dulu diperbesar.

3. Agen Pertumbuhan.

Perdagangan bebas dan persaingan, yang mendorong mereka memperluas pasar, yang pada gilirannya memungkinkan pembangunan ekonomi. Fungsi ketiga itu saling berkaitan erat.

4. Proses Pertumbuhan.

Dengan menganggap benar faktor-faktor kelembagaan, politik dan alam, Smith berangkat dari asumsi bahwa suatu kelompok social akan mengalami laju pertumbuhan ekonomi tertentu yang tercipta karena naiknya jumlah mereka dan melalui tabungan. Ini mendorong “meluasnya pasar” yang pada gilirannya meningkatkan pembagian kerja dan demikian meningkatkan produktivitas.

1. Pembagian masyarakat secara lugas
2. Alasan yang tidak adil bagi kegiatan menabung
3. Asumsi yang tidak realistis tentang persaingan sempurna
4. Pengabaian wiraswasta (pengusaha)
5. Asumsi yang tidak realistis tentang keadaan stasioner

Lain halnya dengan W.W. Rostow yang di dalam bukunya “*The Stage of Economic Growth*“, *A Non Communist Manifesto*, dia menguraikan teorinya tentang proses pembangunan dalam sebuah masyarakat yaitu “pembangunan merupakan proses yang bergerak dalam sebuah garis lurus, yakni dari masyarakat yang

terbelakang ke masyarakat maju”.

Untuk memperjelas teorinya Ia membagi proses pembangunan menjadi lima tahap yaitu :

1. Masyarakat Tradisional

Diartikan sebagai, suatu masyarakat yang strukturnya berkembang di sepanjang fungsi produksi berdasarkan ilmu dan teknologi pra-Newton dan sebagai hasil pandangan pra-Newton terhadap dunia fisika. Ini tidak berarti tidak terjadi perubahan ekonomi. Sebenarnya banyak tanah dapat digarap, skala dan pola perdagangan dapat diperluas, manufaktur dapat dibangun dan dan produktivitas pertanian dapat ditingkatkan sejalan dengan peningkatan penduduk dan pendapatan nyata.

2. Pra -Syarat Tinggal Landas

Proses penciptaan prasyarat tinggal landas dari masyarakat tradisional berjalan menurut arah ini; Pada mulanya berkembang suatu gagasan bahwa kemajuan ekonomi bukanlah sesuatu yang mustahil dan merupakan satu penting bagi tujuan lain yang dianggap terbaik, baik itu berupa kebanggaan nasional, keuntungan pribadi, kesejahteraan umum, atau kehidupan yang lebih baik bagi anak cucu. Pendidikan, sekurang-kurangnya bagi beberapa orang tertentu, meluas dan berkembang untuk memenuhi kebutuhan kehidupan modern.

3. Tinggal Landas

Tahap ini merupakan titik yang menentukan di dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilai dan kepentingan masyarakat tradisional membuat terobosan yang

menentukan; dan kepentingan bersama membentuk struktur masyarakat tersebut. Pertumbuhan biasanya berjalan menurut deret ukur, seperti rekening tabungan yang bunganya dibiarkan bergabung dengan simpanan pokok. Definisi tinggal landas sebagai “revolusi industri yang bertalian secara langsung dengan perubahan radikal dalam metode produksi yang dalam jangka waktu relative singkat menimbulkan konsekuensi yang menentukan.” Periode tinggal landas diduga tidak memakan waktu lama, hanya kira-kira selama dua dasawarsa.

4. Bergerak ke kedewasaan
5. Jaman Konsumsi masal yang tinggi

Teori *Rostow* ini didasarkan pada dikotomi masyarakat tradisional dan masyarakat modern. Titik terpenting dalam gerak kemajuan dari masyarakat yang satu ke lainnya adalah periode lepas landas.

Sedangkan *Sondang P.Siagian* mengatakan, Pembangunan adalah “Rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar yang ditempuh oleh suatu negara atau bangsa menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa”. Lebih jauh dia mengatakan bahwa pembangunan mengandung aspek yang sangat luas mencakup:

1. Pembangunan dibidang politik
2. Pembangunan dibidang ekonomi
3. Pembangunan dibidang sosial budaya
4. Pembangunan dibidang pertahanan keamanan

Carolie (dalam: Ndraha, 1990:15) mengartikan pembangunan sebagai upaya

untuk meningkatkan kemampuan manusia untuk mempengaruhi masa depannya.

Sebaliknya dia mengatakan implikasi dari definisi tersebut yaitu:

1. Pembangunan berarti membangkitkan kemauan optimal manusia baik individu maupun kelompok
2. Pembangunan berarti mendorong tumbuhnya kebersamaan dan pemerataan nilai dan kesejahteraan
3. Menaruh kepercayaan kepada masyarakat untuk membangun dirinya sendiri sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya. Kepercayaan ini dinyatakan dalam bentuk kesempatan yang sama, kebebasan memilih dan kekuasaan untuk memutuskan.
4. Pembangunan berarti membangkitkan kemampuan untuk membangun secara mandiri.
5. Pembangunan berarti mengurangi ketergantungan Negara yang satu dengan yang lainnya dan menciptakan hubungan yang saling menguntungkan dan saling menghormati.

2.2 Problematika Pembangunan Desa

Pembangunan selalu mengingatkan kita pada gagasan tentang kemajuan, kesejahteraan, dan kekayaan. Ikhtiar pembangunan memang demi mencapai hal-hal itu. Namun, pada praktiknya, pembangunan justru seringkali menemui kebuntuannya sendiri. Pembangunan, saat ini semakin kehilangan daya pikat dan vitalitasnya. Praktik dan wacana pembangunan saat ini berada dalam titik kritis akibat berbagai

ketidak selarasan dan kesenjangan.

Soedjatmoko menjelaskan persoalan pembangunan cenderung pada proses pembangunan ekonomi, Ia mengatakan proses pembangunan ekonomi adalah suatu proses sosial yang diskontiniu dan dialektis yang hanya dapat dipahami secara dinamis. Jadi secara mendasar yang menjadi daya penggerak utama pembangunan adalah tekad suatu bangsa untuk maju dan membangun *Soedjatmoko* (dalam: Ndraha, 1993:26). Lebih jauh dia mengatakan terdapat dua unsur yang dinamis untuk menjamin efektifitas kelangsungan pembangunan, yang pertama adalah suatu bayangan hari depan, suatu *growth prospektif* dapat memberikan arah kepada kekuatan. Kedua, kemampuan organisasi untuk mengorganisasikan diri guna keperluan pembangunan.

Kartasasmita (dalam: Suryono.A, 2004), menyebutkan bahwa studi empiris banyak menunjukkan kegagalan pembangunan atau pembangunan tidak memenuhi sasaran karena kurangnya partisipasi (politik) masyarakat, bahkan banyak kasus menunjukkan rakyat menentang upaya pembangunan. Keadaan ini dapat terjadi karena beberapa hal:

1. Pembangunan hanya menguntungkan segolongan kecil orang dan tidak menguntungkan rakyat banyak bahkan pada sisi ekstrem dirasakan merugikan.
2. Pembangunan meskipun dimaksudkan menguntungkan rakyat banyak, tetapi rakyat kurang memahami maksud tersebut.
3. Pembangunan dimaksudkan untuk menguntungkan rakyat dan rakyat memahaminya, tetapi cara pelaksanaannya tidak sesuai dengan pemahaman

tersebut.

4. Pembangunan dipahami akan menguntungkan rakyat tetapi rakyat tidak diikutsertakan. Sehingga pergeseran kebijakan program dana pembangunan desa yang komprehensif perlu keterlibatan politik masyarakat secara efektif dan dukungan berbagai sektor terpadu termasuk dukungan infrastruktur ekonomi yang tangguh memihak kepada kepentingan masyarakat sangat diperlukan guna mengakhiri pembatasan akses rakyat dalam proses pembangunan desa.

2.3 Tujuan Program Pembangunan Desa

Pembangunan desa lebih ditekankan pada pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mengubah keadaan dari yang kuerang dikehendaki menuju keadaan yang lebih baik. *Roupp* (dalam: Ndraha: 101)

Jika melihat kembali dalam konteks desa yang tertuang pada UU nomor 32 tahun 2004 Berbagai program pembangunan desa yang dalam perencanaan partisipatif diterapkan oleh pemerintah secara umum tertuang dalam Keputusan Menteri Dalam Negeri (Direktur Jenderal Pembangunan Desa) Nomor 414. 24/185/set 10 Juni 1996, terdapat program/kegiatan umum yang erat kaitannya dengan arah pembangunan desa, yang ditujukan untuk:

1. Meningkatkan partisipasi politik masyarakat dalam pengambilan keputusan termasuk kelompok miskin dan perempuan
2. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat dibidang pendidikan dan kesehatan
3. Meningkatkan penyediaan prasarana sosial ekonomi masyarakat pedesaan

4. Memperluas kesempatan berusaha dan mengembangkan usaha bagi masyarakat
5. Mengembangkan kapasitas masyarakat dalam merencanakan, menyelenggarakan, dan melestarikan pembangunan serta mengakses sumber daya yang tersedia
6. Meningkatkan kemampuan masyarakat dalam melakukan pengawasan terhadap program pembangunan dipedesaan
7. Mengembangkan dan memperkuat kelembagaan pembangunan didesa

2.4 Pengertian Desa

Secara universal, Desa adalah sebuah aglomerasi permukiman di area perdesaan (rural). Di Indonesia, istilah desa adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia di bawah kecamatan, yang dipimpin oleh Kepala Desa.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2005 tentang Desa, disebut bahwa Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Desa bukanlah bawahan Kecamatan, karena Kecamatan merupakan bagian dari perangkat daerah Kabupaten/Kota, dan desa bukan merupakan bagian dari perangkat daerah. Berbeda dengan Kelurahan, Desa memiliki hak mengatur wilayahnya lebih luas. Namun dalam perkembangannya, sebuah desa dapat ditingkatkan statusnya menjadi Kelurahan.

Sejak diberlakukannya otonomi daerah Istilah desa dapat disebut dengan

nama lain, misalnya di Sumatera Barat disebut dengan istilah Nagari, dan di Papua disebut dengan istilah Kampung. Begitu pula segala istilah dan institusi di desa dapat disebut dengan nama lain sesuai dengan karakteristik adat istiadat desa tersebut. Hal ini merupakan salah satu pengakuan dan penghormatan Pemerintah terhadap asal usul dan adat istiadat setempat.

2.5 Kewenangan Desa

Kewenangan desa adalah:

1. Menyelenggarakan urusan pemerintahan yang sudah ada berdasarkan hak asal usul desa
2. Menyelenggarakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan kabupaten/kota yang diserahkan pengaturannya kepada desa, yakni urusan pemerintahan yang secara langsung dapat meningkatkan pelayanan masyarakat.
3. Tugas pembantuan dari Pemerintah, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/Kota
4. Urusan pemerintahan lainnya yang diserahkan kepada desa.

2.6 Keuangan desa

Penyelenggaraan urusan pemerintahan desa yang menjadi kewenangan desa didanai dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APB Desa), hal ini berguna dalam menunjang prospek pembangunan desa, bantuan pemerintah dan bantuan pemerintah daerah atau APBD juga turut berperan dalam penyelenggaraan

pemerintah desa.

Sumber pendapatan desa menurut Peraturan Pemerintah no 72 tahun 2005 terdiri atas:

1. pendapatan Asli Desa, antara lain terdiri dari hasil usaha desa, hasil kekayaan desa (seperti tanah kas desa, pasar desa, bangunan desa), hasil swadaya dan partisipasi, hasil gotong royong
2. bagi hasil Pajak Daerah Kabupaten/Kota
3. bagian dari Dana Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah
4. bantuan keuangan dari Pemerintah, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/Kota dalam rangka pelaksanaan urusan pemerintahan;
5. hibah dan sumbangan dari pihak ketiga yang tidak mengikat.

APB Desa terdiri atas bagian Pendapatan Desa, Belanja Desa dan Pembiayaan. Rancangan APB Desa dibahas dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa. Kepala Desa bersama BPD menetapkan APB Desa setiap tahun dengan Peraturan Desa.

2.7 Pengertian Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial adalah keadaan sosial yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya yang bersifat jasmani, rohani dan sosial sesuai dengan harkat dan martabat manusia, untuk dapat mengatasi pelbagai masalah sosial yang dihadapi diri, keluarga dan masyarakatnya dan dapat mengembangkan potensi-potensi dirinya, keluarga dan masyarakatnya untuk berkembang menjadi lebih baik. Sedangkan definisi menurut para ahli adalah sbb:

1. *Edi Suharto (2005)* mendefinisikan “pembangunan kesejahteraan sosial sebagai usaha yang terencana dan terarah yang meliputi berbagai bentuk intervensi sosial dan pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan manusia, mencegah dan mengatasi masalah sosial serta memperkuat institusi-institusi sosial”.
2. *Segel dan Bruzy* (dalam: *Suharto, 2005: 12*), “Kesejahteraan sosial adalah kondisi sejahtera dari suatu masyarakat. Kesejahteraan sosial meliputi kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan, dan kualitas hidup rakyat”.
3. *Midgley* (dalam: *Suharto, 2007:18*) menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial adalah suatu keadaan sejahtera secara sosial tersusun dari tiga unsur sebagai berikut. Pertama, setinggi apa masalah-masalah sosial dikendalikan, kedua, seluas apa kebutuhan-kebutuhan dipenuhi, dan ketiga, setinggi apa kesempatan-kesempatan untuk maju tersedia. Tiga unsur ini berlaku bagi individu-individu, keluarga-keluarga, komunitas-komunitas, dan bahkan seluruh masyarakat.
4. *Wilensky dan Lebeaux* (dalam: *Suharto, 2007:138*) merumuskan kesejahteraan sosial sebagai sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan dan lembaga-lembaga sosial, yang dirancang untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok agar mencapai tingkat hidup dan kesehatan yang memuaskan. Maksudnya agar tercipta hubungan-hubungan personal dan sosial yang memberi kesempatan kepada setiap individu untuk mengembangkan kemampuan mereka seluas-luasnya dan meningkatkan kesejahteraan mereka sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan masyarakat.
5. Menurut *Romanyshyn (1971:3)* kesejahteraan sosial dapat mencakup semua

bentuk intervensi sosial yang mempunyai suatu perhatian utama dan langsung pada usaha peningkatan kesejahteraan individu dan masyarakat sebagai keseluruhan. Kesejahteraan sosial mencakup penyediaan pertolongan dan proses-proses yang secara langsung berkenaan dengan penyembuhan dan pencegahan masalah-masalah sosial, pengembangan sumber daya manusia, dan perbaikan kualitas hidup itu meliputi pelayanan-pelayanan sosial bagi individu-individu dan keluarga-keluarga juga usaha-usaha untuk memperkuat atau memperbaiki lembaga-lembaga sosial.

Secara konseptual, pembangunan kesejahteraan sosial merupakan bagian dari pembangunan sosial yang memberi perhatian pada keseimbangan kehidupan manusia dalam memperbaiki atau menyempurnakan kondisi-kondisi sosialnya. Dalam beberapa hal, pembangunan sosial dan pembangunan kesejahteraan sosial memiliki makna yang sama mengingat sasaran utama pembangunan tersebut adalah manusia dan lingkungannya, sedangkan tujuannya adalah untuk meningkatkan kondisi kehidupan dan keseimbangan sosial baik secara rohaniah maupun jasmaniah. Peningkatan kondisi kehidupan tersebut ditempuh dengan jalan menumbuhkan, membina dan mengembangkan keselarasan hidup pribadi-pribadi manusia serta menciptakan lingkungan yang lebih baik meliputi segi fisik, mental dan sosial budaya.

2.8 Fungsi kesejahteraan Sosial dalam Pembangunan Nasional

Edi Soeharto mengatakan Fungsi Kesejahteraan Sosial adalah untuk

menciptakan iklim kehidupan yang layak berdasarkan atas azas kemanusiaan yang adil. Lebih jauhnya dia mengatakan untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik terutama bagi kelompok masyarakat miskin dan anak terlantar, mengoptimalkan peran serta masyarakat dalam usaha kesejahteraan sosial.

Dalam konteks pembangunan nasional, pembangunan kesejahteraan sosial merupakan bagian integral dalam kesatuan sistem pembangunan nasional yang dilaksanakan searah, saling menunjang, saling melengkapi dan saling menopang dengan pembangunan bidang-bidang lainnya dalam upaya yang mengarah kepada semakin meningkatnya taraf kesejahteraan sosial masyarakat secara lebih adil, merata dan berkualitas.

Oleh karena itu, di Indonesia kesejahteraan sosial secara luas merujuk pada pembangunan sosial sedangkan secara sempit mengacu pada pembangunan kesejahteraan sosial. Adapun lembaga pemerintah yang bertanggungjawab secara langsung dalam pembangunan kesejahteraan sosial adalah Departemen Sosial yang berada dibawah koordinasi Menko Kesejahteraan Rakyat, bersama-sama dengan Departemen Kesehatan, Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Agama, dan lain-lain. Dengan demikian, karena arti kesejahteraan rakyat disini mengacu pada konsep pembangunan sosial yang mencakup aspek kesehatan, pendidikan dan kebudayaan serta agama, maka kesejahteraan sosial dimaknai dalam arti sempit sebagai pelayanan kesejahteraan sosial, terutama bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS).

2.9 Hipotesa

Hipotesa adalah jawaban sementara rumusan masalah yang kebenarannya harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. (Sugiono, 2005 : 183)

Dari dasar uraian latar belakang permasalahan yang terlampir pada bab I diduga “kegiatan pembangunan desa memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat desa Pandau Jaya”.

2.10 Variabel Penelitian

1. Kegiatan Pembangunan Desa

- 1.1. Indikator partisipasi politik masyarakat dalam pengambilan keputusan
- 1.2. Indikator penyediaan prasarana sosial ekonomi masyarakat pedesaan
- 1.3. Indikator pertahanan keamanan
- 1.4. Indikator sosial budaya

2. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

Menurut *Segel* dan *Bruzy* (1998:8), Kesejahteraan sosial meliputi kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan, dan kualitas hidup rakyat”. Maka dari itu

Indikator kesejahteraan sebagai berikut :

- 2.1. Indikator Pendidikan
- 2.2. Indikator Ketenagakerjaan
- 2.3. Indikator Pemukiman
- 2.4. Indikator Kesehatan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan gejala maka yang menjadi lokasi penelitian ini adalah desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh masyarakat desa pandau jaya yang berjumlah 23.021 jiwa/orang. Dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya maka penulis mengambil sampel dengan metode acak yang distratifikasikan menurut jenis-jenisnya atau *Stratified Random Sampling*.

Untuk penarikan sampel penulis menggunakan rumus *Slovin*

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

n = Jumlah sampel.

N = Jumlah populasi

e = Nilai krisis atau batas ketelitian yang diinginkan

Dimana tingkat kesalahan yang diambil sebesar 10% dengan jumlah masyarakat sebanyak 23.021 orang, maka didapatkan sampel sebanyak :

$$n = \frac{23.021}{1+ 23.021 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{23.021}{231,21}$$

n = 99,56 orang, dikenakan menjadi **100 orang**.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan kajian permasalahan kegiatan pemerintah desa pandau jaya dalam menunjang pembangunan desa tersebut termasuk tingkat kesejahteraan masyarakat yang ada didalamnya, maka penulis mendapatkan dua sumber data yaitu :

1. Data Primer, yaitu data utama yang diperoleh langsung dari lapangan, meliputi :
 - a. Jenis kegiatan yang dilakukan pemerintah desa
 - b. pembangunan yang telah dilakukan didesa pandau jaya
 - c. kesejahteraan masyarakat desa
2. Data Sekunder, yaitu data pelengkap yang diperoleh dari sumber-sumber terpercaya dan dalam hal ini penulis meminta sumber-sumber data dari kantor kepala desa Pandau Jaya, berupa :
 - a. gambaran umum monografis desa Pandau Jaya
 - b. struktur pemerintahan desa serta perangkat-perangkatnya.
 - c. Mekanisme komunikasi dengan masyarakat

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data kali ini penulis menggunakan empat jenis teknik pengumpulan data, yaitu :

a. Observasi

Observasi yaitu kegiatan pengamatan secara langsung terhadap objek yang ada dilapangan dalam hal ini adalah masyarakat desa pandau jaya, hal ini sangat penting mengingat betapa akurat dan faktuilnya data jika ditinjau langsung dari objek yang ada dilapangan. Maka dari itu penulis menjadikan observasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kali ini.

b. Kuisisioner/Angket

Angket yaitu penyebaran daftar pertanyaan yang disertai dengan alternatif jawaban yang disediakan kepada responden terpilih. Angket diberikan kepada seluruh masyarakat yang tercantum pada daftar tabel populasi dan sampel didesa pandau jaya.

3.5 Teknik Analisa data

Setelah data-data yang diperoleh dalam penelitian terkumpul dan terklasifikasi menurut jenisnya, maka selanjutnya adalah menganalisa data tersebut dalam rangka menguji hopotesis. Dalam menganalisa data penulis menggunakan beberapa metode yaitu :

- a. Metode deskriptif yaitu bersifat penjelasan sesuai dengan jenis dan macam data yang diperlukan kemudian dilakukan pendekatan terhadap alternatif tanggapan responden, dan kemudian disajikan dalam bentuk tabel-tabel

frekwensi yang dilengkapi dengan penjelasannya.

- b. Metode kuantitatif yaitu metode yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara kegiatan pembangunan mempengaruhi kesejahteraan.

Untuk lebih jelasnya penulis menggunakan rumus “Analisa Regresi Linier Sederhana” yaitu $Y = a + bX$

Y = Kesejahteraan Masyarakat (Variabel dependen)

X = Kegiatan Pembangunan (Variabel Independen)

a = Bilangan Konstan

b = Koefisien Regresi

Untuk menguji hipotesis dan pengaruh variable bebas terhadap variable terikat digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{bi}{Sbi}$$

dimana, bi = estimasi untuk b ke 1

Sbi = standar deviasi estimasi untuk b ke 1

syaratnya, $i = 1, 2, 3, 4, \dots, n$

Jika t hitung $< t$ tabel maka hipotesis ditolak sedangkan jika t hitung $> t$ tabel maka hipotesis diterima. Uji koefisien determinasi (R & R^2) yaitu kontribusi pengaruh dari variabel bebas (independen) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen). Uji koefisien determinasi dari R menggunakan pedoman tingkat

korelasi, yaitu :

Tabel III.1 : Pedoman tingkat korelasi

Nilai Koefesien	Interprestasi
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Sugiono, 2003 : 183

Apabila di dapatkan nilai R diantara 0,80 – 1,000 maka dapat disimpulkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sangat kuat, sedangkan jika 0,60 – 0,799 dinyatakan kuat, 0,40 – 0,599 mempunyai pengaruh yang sedang, 0,20 – 0,399 mempunyai pengaruh yang rendah, dan apabila nilai R diantara 0,00 – 0,199 dinyatakan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sangat rendah.

Sedangkan apabila R^2 semakin mendekati 1 maka akan menunjukkan semakin kuat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Untuk mendapatkan data dari hasil variabel tersebut, penulis mentranformasikan data dari kualitatif pada angket yang penulis sebarakan menjadi data kuantitatif. Alat ukur yang penulis gunakan adalah skala likert dimana terdapat lima alternative jawaban yaitu :

- a. Sangat Meningkat, bobot nilai = 5
- b. Meningkat, bobot nilai = 4

- c. Cukup Meningkat = 3
- d. Tidak Meningkat = 2
- e. Sangat Tidak Meningkat = 1

Dari hasil skor ini akan dilakukan pengujian dengan menggunakan program SPSS.

BAB IV

GAMBARAN UMUM

4.1 Sejarah Singkat Desa Pandau Jaya

Desa Pandau Jaya merupakan hasil dari pemekaran Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar tepatnya pada tanggal 3 Maret 2000. Hal ini tentunya disambut dengan sukacita dari seluruh masyarakat Desa Pandau Jaya yang pada saat itu memang sudah mengimpikan pemekaran tersebut.

Sembilan tahun berjalan dan populasi pendudukpun semakin tinggi. Pandau Jaya yang dulu masih merupakan perkampungan kecil, kini sudah semakin padat. Warna kehidupan di Pandau Jayapun sudah semakin berubah karena memang disadari bahwa pengaruh kehidupan kota sungguh sangat menentukan sebagai biasan dari lokasi desa yang berbatasan langsung dengan kota Pekanbaru.

4.2 Kondisi Umum dan Letak Geografis Desa Pandau Jaya

Desa Pandau Jaya memiliki luas 14.274 Ha yang termasuk dalam wilayah kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, dengan batas-batas wilayah sbb:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Wilayah Pasir Putih
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Sungai Tangung
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Sungai Sialang
- d. Sebelah Timur berbatasan langsung dengan Desa Baru

Sedangkan untuk orbitasi atau jarak pusat pemerintahan desa ke-kecamatan adalah 16 KM, dan jarak pusat pemerintahan desa ke-kabupaten adalah 46 KM, sementara itu jarak pusat pemerintahan desa ke-Ibu kota Propinsi yaitu pekanbaru adalah 14 KM dan jarak pusat pemerintahan desa ke-Ibu Kota Negara adalah 2500 KM.

4.3 Kondisi Kependudukan

Jumlah penduduk Desa Pandau Jaya secara keseluruhan adalah 22.890 jiwa.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam table dibawah ini:

Tabel IV.1 : Data Kependudukan

No	Kependudukan	Keterangan/Jiwa
1.	Jumlah Penduduk	
	a. laki-laki	11.896
	Perempuan	10.994
	Jumlah	22.890
	b. Kepala Keluarga	5404
	c. Kewarganegaraan	
	WNI Laki-laki	11.896
	WNI Perempuan	10.994
	WNA Laki-laki	-
	WNA Perempuan	-
	Jumlah	22.890
2.	Jumlah Penduduk Menurut Agama	
	Islam	19.597
	Protestan	2.475

	Katholik	641
	Budha	145
	Hindu	32
	Aliran Kepercayaan	-
3.	Jumlah Penduduk Menurut Usia	
	a. 00-03 Tahun	1.287
	b. >03-05 Tahun	1.291
	c. >05-06 Tahun	1.380
	d. >06-12 Tahun	2.691
	e. >12-15 Tahun	1.310
	f. >15-18 Tahun	1.759
	g. >18-60 Tahun	12.452
	h. >60 Tahun	410

Sumber: Kantor Pemerintah Desa Pandau Jaya Tahun 2008

4.4 Kondisi Pemerintahan Desa Pandau Jaya

Desa Pandau Jaya dipimpin oleh seorang kepala desa dengan satu Staff Sekretaris dibantu oleh 4 orang KAUR atau Kepala Urusan yang mencakup bidang Pemerintahan, Umum, Keuangan, dan Pembangunan, untuk BPD (Badan Permusyawaratan Desa) terdapat sebelas orang.

a. Kepala Desa

Dalam posisinya sebagai pemimpin formal Kepala Desa memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menjalankan pemerintahan desa sesuai dengan undang – undang yang berlaku bahwa sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 13 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2005 sebagai pelaksanaan dari

ketentuan Pasal 216 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, dipandang perlu mengatur landasan dalam rangka memantapkan penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan Desa;

Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Desa :

1. Memimpin penyelenggaraan pemerintah desa.
2. Membina kehidupan masyarakat desa.
3. Membina perekonomian masyarakat desa.
4. Memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat desa.
5. Mendamaikan perselisihan masyarakat desa.
6. Mewakili desanya didalam dan diluar pengadilan serta dapat menunjuk kuasa hukumnya.

b. Perangkat Desa

Kepala Urusan berkedudukan sebagai unsur pembantu Sekretaris Desa dalam memberikan pelayanan ketatausahaan kepada Kepala Desa sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing, Perangkat Desa bertugas membantu Kepala Desa dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya. Dalam tugasnya perangkat desa Tumbang Titi memiliki tugas dan kerja masing-masing, seperti :

1. KAUR PEM (Kepala Urusan Pemerintahan)

Memiliki tugas membantu kepala desa dalam membuat monografi desa, kependudukan dan data- data lainnya.

2. KAUR BANG (Kepala Urusan Pembangunan)

Dalam tugasnya membantu Kepala Desa, Kepala Urusan Pembangunan

memiliki tugas mengawasi kelancaran pembangunan yang ada di desa. Kepala Urusan Pembangunan merupakan pelaksana dan penyelenggara urusan pembangunan desa. Meskipun demikian dalam melaksanakan tugasnya mempunyai batas-batas tertentu, salah satunya tidak bisa hanya menuruti keinginannya sendiri. Penyusunan program, pemberdayaan masyarakat membutuhkan peran aktif dari seluruh elemen desa, mulai dari pencarian masalah sampai langkah-langkah kegiatan dan evaluasinya. Majunya pembangunan sebuah desa mencerminkan adanya kreatifitas dan daya inisiatif Kepala Urusan Pembangunan Desa dalam pelaksanaan pembangunan tersebut. Pembangunan Desa ditujukan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan taraf hidup dan kehidupan masyarakat desa yang meliputi peningkatan swadaya masyarakat, perbaikan lingkungan dan perumahan, pengembangan usaha ekonomi desa dan pengembangan Lembaga Keuangan Desa serta ketertiban dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat menambah kemampuan dan kesanggupan masyarakat desa.

3. KAUR KEUANGAN (Kepala Urusan Keuangan)

Memiliki tugas membantu Kepala Desa dalam menangani masalah keuangan desa baik pengeluaran ataupun pendapatan desa.

4. KAUR UMUM (Kepala Urusan Umum)

Dalam membantu Kepala Desa, Kepala Urusan Umum memiliki tugas penting yaitu, mencatat keluar masuknya kas desa atau keuangan desa

(Bendahara Desa). Serta membantu Kepala Desa dalam mempersiapkan kepentingan rapat desa, serta melayani pembuatan KTP.

c. Badan Permusyawaratan Desa

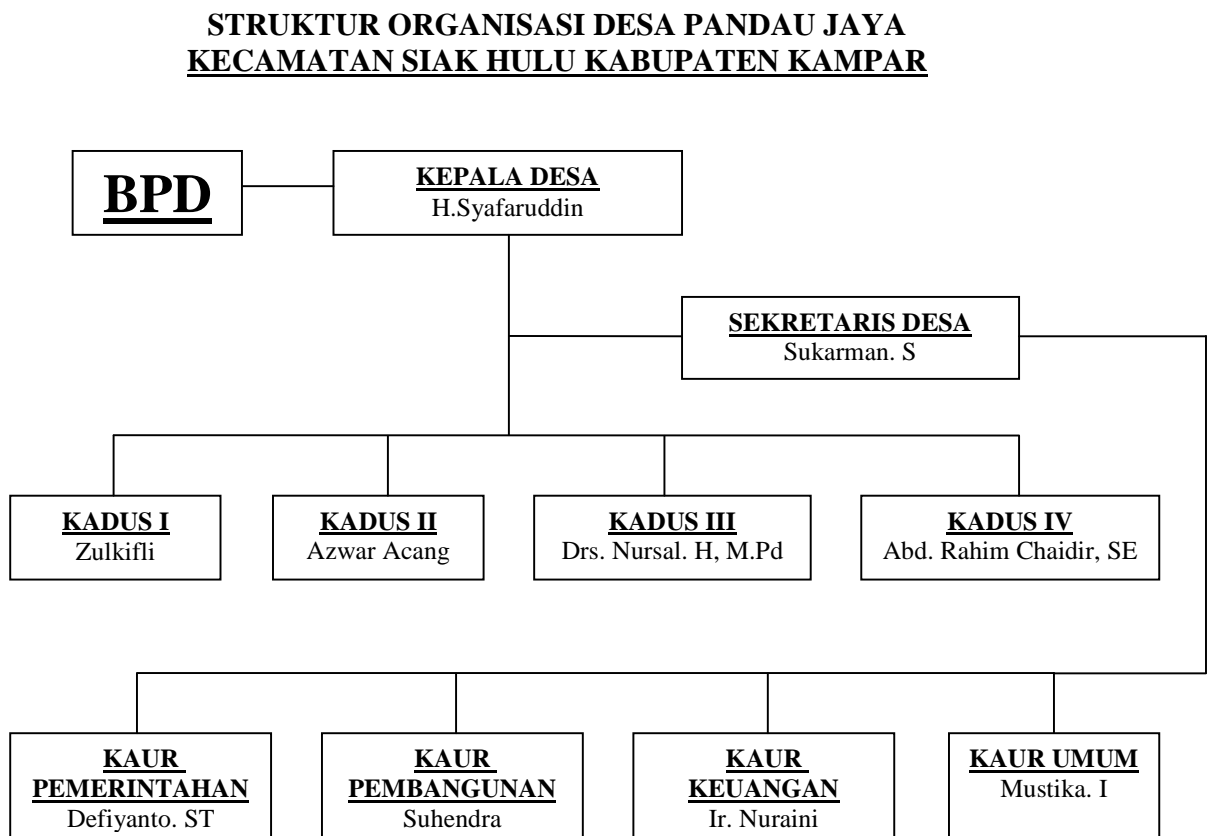
Badan Permusyawaratan Desa (BPD) merupakan lembaga perwujudan demokrasi dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. Anggota BPD adalah wakil dari penduduk desa bersangkutan berdasarkan keterwakilan wilayah. Anggota BPD terdiri dari Ketua Rukun Warga, pemangku adat, golongan profesi, pemuka agama dan tokoh atau pemuka masyarakat lainnya. Masa jabatan anggota BPD adalah 6 tahun dan dapat diangkat/diusulkan kembali untuk 1 kali masa jabatan berikutnya. Pimpinan dan Anggota BPD tidak diperbolehkan merangkap jabatan sebagai Kepala Desa dan Perangkat Desa. BPD berfungsi menetapkan Peraturan Desa bersama Kepala Desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat dan menyelesaikan permasalahan yang menyangkut permasalahan desa.

d. Kepala Dusun

Untuk membantu masyarakat yang seperti hal-hal yang berhubungan dengan desa. Kepala Dusun mempunyai fungsi pelaksanaan kegiatan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan di wilayah kerjanya. Desa Pandau Jaya terdiri dari 4 Dusun, dimana terdapat 19 RW dan 75 RT yaitu:

1. Dusun I Pandau Makmur terdiri dari, 2 RW dan 11 RT
2. Dusun II Pandau Permai terdiri dari, 9 RW dan 31 RT
3. Dusun III Bencah Limbat terdiri dari, 5 RW dan 21 RT
4. Dusun IV Gading Marpoyan terdiri dari 3 RW dan 12 RT

Gambar IV.1 : Struktur organisasi Pemerintahan Desa Pandau Jaya



Sumber: Kantor Pemerintah Desa Pandau Jaya Tahun 2008

BAB V

HASIL PENELITIAN

5.1 Identitas Responden

a. Jenis Kelamin

Berdasarkan angket yang penulis sebarakan secara acak terhadap 100 orang responden terpilih, maka penulis mendapatkan responden perempuan sebanyak 45 orang dan responden laki-laki sebanyak 55 orang.

b. Usia

Setelah pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin, selanjutnya penulis mengelompokkan responden dalam kategori usia dan setelah usia responden dipilah maka dapat dikelompokkan kedalam beberapa kelompok usia. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel V.1 : Persentase Usia responden

Responden	Kelompok Usia					Jumlah
	<30	31-35	36-40	41-45	>46	
Masyarakat Desa Pandau Jaya	34	22	14	15	15	100

Sumber : Data Olahan Penelitian 2009

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 100 orang responden terdapat 34 orang yang masuk dalam kategori usia dibawah 30 tahun. Selanjutnya terdapat 22 orang yang masuk kategori usia 31-35 tahun. Sedangkan kelompok usia 36-40 tahun terdapat 14 orang, dan 15 orang dari kelompok usia 41-45 tahun. Sedangkan untuk kelompok usia diatas 46 tahun

terdapat 15 orang.

c. Tingkat Pendidikan

Penulis juga mengklasifikasikan responden berdasarkan tingkat pendidikan yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel V.2 : Persentase Tingkat Pendidikan Responden

No	Parameter Penelitian	Persentase	Frekwensi
1.	Tidak Tamat Sekolah	1 %	100
2.	Tamat SD	5 %	
3.	Tamat SMP/SLTP	12 %	
4.	Tamat SMA/SLTA	57 %	
5.	Tamat Universitas	25 %	

Sumber : Data Olahan Penelitian 2009

Berdasarkan tabel diatas, dari 100 responden yang terdapat dalam penelitian ini 1% diantaranya tidak tamat Sekolah Dasar, 5% lagi tamat Sekolah Dasar, 12% lainnya tamat SMP atau SLTA, sedangkan 57% responden merupakan tamatan SMA atau SLTA, untuk tamatan universitas terdapat 25% responden. Selanjutnya dapat diuraikan bahwa tingkat pendidikan masyarakat desa Pandau Jaya sudah membaik dilihat dari 57% responden merupakan tamatan SMA atau SLTA, hal ini juga semakin membaik mengingat terdapat 25% responden yang merupakan tamatan universitas dan hanya 1% saja yang tidak bersekolah.

d. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan hal mutlak yang diperlukan dalam mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, penulis juga mengklasifikasikan responden berdasarkan jenis bidang pekerjaan yang ditekuninya, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel V.3 : Persentase Pekerjaan Responden

Responden	Pekerjaan				Jumlah
	Usaha Sendiri	Pegawai/ Karyawan	Bekerja dengan Orang Lain	Tidak Bekerja	
Masyarakat Desa Pandau Jaya	17%	35%	18%	30%	100

Sumber : Data Olahan Penelitian 2009

Dari tabel diatas diketahui bahwa 17% responden menyatakan membuka usaha sendiri hal ini masih sangat sedikit dibandingkan dengan responden yang menjadi Karyawan Perusahaan ataupun Pegawai Negeri Sipil yang jumlahnya mencapai 35% dari keseluruhan responden yang berjumlah 100 orang, sedangkan untuk responden yang menyatakan bekerja dengan orang lain terdapat 18% baik menjadi pembantu rumah tangga ataupun tukang kebun dan lain-lain, sedangkan 30% sisanya merupakan responden yang tidak bekerja, responden yang menyatakan hal ini lebih di dominasi kaum Ibu Rumah Tangga walaupun masih terdapat sebagian kecil responden Laki-laki yang tidak bekerja alias menganggur.

5.2 Kegiatan Pembangunan (Variabel X)

a. Partisipasi Politik Masyarakat

Untuk mencapai suatu kegiatan pembangunan yang merata dan menyeluruh, tentu tidak hanya terukur dari bentuk fisik pembangunan saja, namun dapat dilihat pula dalam bentuk partisipasi politik masyarakat untuk peduli dan turut serta dalam memajukan pembangunan desa tersebut dan untuk mengetahui besar atau tidaknya partisipasi politik masyarakat desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar dapat hasil pada tabel dibawah ini:

Tabel V.4 : Persentase Responden mengenai Keterlibatan dalam Partisipasi Politik

No	Parameter Penelitian	Persentase	Frekwensi
1.	Sangat Setuju	25.4 %	100
2.	Setuju	51.8 %	
3.	Ragu-ragu	8.8 %	
4.	Tidak Setuju	4.4 %	
5.	Tidak Tahu	9.6 %	

Sumber : Data Olahan Penelitian 2009

Berdasarkan tabel diatas terdapat 25.4% responden yang menyatakan sangat setuju terhadap keterlibatan langsung masyarakat baik dalam hal pembangunan ataupun dalam keterlibatan pengambilan keputusan dalam suatu musyawarah desa, hampir semua responden yang menyatakan sangat setuju

ini pernah ikut dan terlibat langsung dalam kegiatan rapat musyawarah pembangunan desa, sedangkan 51.8% responden lainnya menyatakan setuju dalam upaya pembangunan desa namun mereka menyatakan tidak pernah terlibat langsung dalam kegiatan rapat ataupun musyawarah pengambilan keputusan di kantor desa, untuk responden yang menyatakan ragu-ragu terdapat 8.8% responden seperti ini cenderung tidak mengerti tentang partisipasi politik hingga cenderung pasrah dan menerima saja, sedangkan 4.4% responden lainnya menyatakan tidak setuju berpartisipasi dalam pembangunan bahkan ada sebagian responden yang tidak pernah ikut berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa. Sedangkan sisanya terdapat 9.6% menyatakan tidak tahu apapun, baik dalam hal Musyawarah desa ataupun pembangunan yang telah terjadi di desa Pandau Jaya selama ini.

Namun secara keseluruhan dapat dilihat bahwa tingkat partisipasi politik masyarakat desa Pandau Jaya dapat dikategorikan tinggi karena terlihat bahwa 70% masyarakat sangat antusias dalam pembangunan desa Pandau Jaya dan hanya sedikit masyarakat desa Pandau Jaya yang menyatakan tidak tahu dan ini berarti tingkat partisipasi politik masyarakat terhadap pembangunan cukup tinggi.

b. Penyediaan Prasarana Pembangunan

Pembangunan sangat identik dengan penyediaan prasarana hal tersebut berguna untuk menunjang kegiatan pembangunan desa yang baik. Prasarana merupakan bangunan atau benda tidak bergerak yang kegunaannya bertujuan

untuk memfasilitasi. Keberhasilan suatu pembangunan tidak terlepas dari segi pembangunan fisik seperti ini, begitu pula pembangunan di desa Pandau Jaya. Berdasarkan angket yang disebarakan maka akan terlihat apakah pembangunan prasarana telah terdapat didesa Pandau Jaya dan bermanfaat bagi kehidupan masyarakat desa, untuk mengetahuinya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel V.5 : Persentase Responden Mengenai Ketersediaan Prasarana Pembangunan Sosial Ekonomi di Desa Pandau Jaya

No	Parameter Penelitian	Persentase	Frekwensi
1.	Sangat Setuju	16 %	100
2.	Setuju	59.8 %	
3.	Ragu-ragu	14.4 %	
4.	Tidak Setuju	7.2 %	
5.	Tidak Tahu	2.6 %	

Sumber : Data Olahan Penelitian 2009

Prasarana desa merupakan hal pokok yang menunjang pelaksanaan pembangunan, sebab ada sebagian masyarakat menilai pembangunan itu hanya berbentuk penyediaan prasarana saja ataupun bentuk-bentuk pembangunan fisik lainnya, maka dari itu prasarana ibarat menjadi titik sentral keberhasilan suatu pembangunan.

Berdasarkan angket yang disebarakan terhadap 100 orang responden berisikan pertanyaan seputar ketersediaan prasarana sosial ekonomi masyarakat yang berguna dan bermanfaat bagi masyarakat desa terdapat 16% responden yang menyatakan sangat setuju merasakan secara langsung manfaat

dari pembangunan desa tersebut, sedangkan 59.8% responden menyatakan setuju bahwa telah terdapat pembangunan prasarana sosial ekonomi disekitar lingkungan mereka tinggal, dan 14.4% responden lainnya menyatakan ragu-ragu terhadap keberadaan prasarana tersebut hal ini mungkin disebabkan sebagian prasarana tersebut tidak berfungsi baik sehingga tidak menimbulkan manfaat secara langsung bagi masyarakat desa, diantara 100 responden terpilih masih terdapat 7.2% responden yang menyatakan tidak setuju, berdasarkan penelitian responden ini menyatakan prasarana yang dibangun oleh desa masih sangat jauh dari kediaman mereka dan sama sekali tidak bermanfaat bagi mereka terutama masalah akses jalan yang tersedia. Dan 2.6% responden lainnya menyatakan tidak tahu mengenai prasarana desa.

Dengan demikian dapat disimpulkan ketersediaan prasarana sosial ekonomi yang ada di desa Pandau Jaya dapat bermanfaat bagi sebagian masyarakat desa walaupun masih terdapat kekurangan dalam hal kelengkapan yang sering dikeluhkan oleh sebagian masyarakat desa, hal ini mungkin disebabkan keterbatasan anggaran yang diberikan oleh pemerintah kabupaten Kampar seperti yang diutarakan oleh KAUR pembangunan desa kepada peneliti namun pembangunan tersebut sedikit terbantu dengan kucuran dana *blog grant* dari pemerintah pusat pada tahun 2008 yang lalu.

c. Pertahanan Keamanan

Menciptakan rasa aman juga merupakan suatu bentuk proses pembangunan hal ini dikatan oleh *Sondang P. Siagian* dalam bukunya tidak

lain karena menciptakan rasa aman dapat memperlancar suatu kegiatan pembangunan hal itu dapat dibenarkan adanya, maka dari itu penulis mengkaji lebih dalam sejauh mana masyarakat desa Pandau Jaya dalam menciptakan pertahanan keamanannya seperti pengadaan kegiatan Ronda Malam untuk menciptakan rasa aman dilingkungan tempat tinggal sehingga membuat masyarakat merasa terjamin tinggal di lingkungannya. Berdasarkan angket yang penulis sebarakan dapat dilihat pada tabel dibawah ini tentang anggapan masyarakat dalam masalah keamanan yang ada dilingkungan tempat tinggal mereka :

Tabel V.6 : Persentase Responden Mengenai Pertahanan Kemanan di Desa Pandau Jaya

No	Parameter Penelitian	Persentase	Frekwensi
1.	Sangat Setuju	12 %	100
2.	Setuju	45 %	
3.	Ragu-ragu	15.6 %	
4.	Tidak Setuju	17.8 %	
5.	Tidak Tahu	19.6 %	

Sumber : Data Olahan Penelitian 2009

Berdasarkan tabel diatas terdapat 12% responden yang menyatakan sangat setuju terhadap keamanan yang ada di desa pandau jaya, berdasarkan penelitian hal ini meliputi ketersediaan pos ronda dan kegiatan ronda yang berjalan rutin di lingkungan tempat mereka tinggal sehingga mereka merasa sangat setuju sekali dan merasa aman tinggal dilingkungan desa pandau jaya,

sedangkan 45% responden lainnya merasa setuju dengan keamanan yang ada dilingkungan desa Pandau Jaya, dan 15.6% responden merasa ragu-ragu terhadap keamanan yang ada di lingkungan mereka tinggal hal ini mungkin disebabkan karena pernah terjadi suatu tindakan kriminalitas dilingkungan tempat tinggal mereka sehingga kecemasan tentang keamanan masih menghantui sebagian masyarakat desa pandau jaya, 17.8% responden menyatakan tidak setuju terhadap keamanan desa Pandau Jaya khususnya dilingkungan tempat tinggal mereka, berdasarkan penelitian responden ini pernah mengalami secara langsung kriminalitas yang terjadi pada diri mereka ataupun keluarga mereka seperti pencurian, perampokan dan lain-lain, untuk 19.6% lainnya menyatakan tidak tahu.

Berdasarkan data diatas terdapat lebih dari 50% masyarakat yang setuju dan sangat sangat setuju terhadap keamanan dilingkungan desa pandau jaya, untuk kelanjutannya pemerintah desa juga tengah giat menyerukan kegiatan ronda malam untuk menciptakan keamanan dilingkungan desa Pandau Jaya sehingga masyarakat merasa lebih aman tinggal dilingkungan desa tersebut.

d. Sosial Budaya

Suatu proses pembangunan itu tidaklah harus menghilangkan sifat sosial dan budaya desa yang bersangkutan dan menjadikan masyarakat desa sebagai masyarakat yang hedonis bersikap apatis terhadap lingkungan sekitarnya, hal itu tentu sangat memprihatinkan jika sifat gotong-royong,

berkumpul membentuk suatu kegiatan seperti arisan dan lain-lain yang tentunya bersifat kekeluargaan yang menjadi ciri khas bangsa ini menjadi luntur dan tenggelam dalam perkembangan zaman, ini sangat penting karena mengingat perkembangan zaman semakin canggih dan telah memasuki kedalam lingkungan desa. Berdasarkan angket yang telah disebar untuk mengetahui kegiatan sosial budaya seperti yang tersebut diatas maka didapat data yang dalam tabel dibawah ini :

Tabel V.7 : Persentase Responden Mengenai Kegiatan Sosial Budaya yang Masih Terdapat dan Berlangsung di Desa Pandau Jaya

No	Parameter Penelitian	Persentase	Frekwensi
1.	Sangat Setuju	14.2 %	100
2.	Setuju	50.8 %	
3.	Ragu-ragu	12.4 %	
4.	Tidak Setuju	14.4 %	
5.	Tidak Tahu	8.2 %	

Sumber : Data Olahan Penelitian 2009

Berdasarkan tabel diatas diketahui terdapat 14.2% responden menyatakan sangat setuju dan 50.8% menyatakan setuju terhadap kegiatan sosial yang ada dilingkungan tempat tinggal mereka, dari penelitian yang dilakukan diketahui kegiatan sosial budaya tersebut mencakup kegiatan arisan, wirid bulanan atau pengajian-pengajian di tempat ibadah serta gotong royong membersihkan lingkungan tempat tinggal disekitar desa, responden ini pada umumnya terlibat langsung dalam kegiatan tersebut diatas. Untuk

responden yang menyatakan ragu-ragu terdapat 12.4% dan responden yang menyatakan tidak setuju terdapat 14.4%, sedangkan yang menyatakan tidak tahu terdapat 8.2%.

Hasil yang dapat disimpulkan adalah kegiatan sosial budaya di desa Pandau Jaya masih terjaga dan senantiasa berlangsung saat ini, hal ini mencerminkan bahwa desa Pandau Jaya tidak mencerminkan masyarakat yang hedonis atau individualis terbukti dengan banyaknya responden yang menyatakan keterlibatan langsung mereka dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.

Tabel V.8 : Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Kegiatan Pembangunan Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar

No	Kegiatan Pembangunan Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Jumlah (%)
1	Partisipasi Politik Masyarakat	25	52	9	4	10	100 (100%)
2	Penyediaan Prasarana Sosial Ekonomi	16	60	14	7	3	100 (100%)
3	Pertahanan Keamanan	15	51	12	14	8	100 (100%)
4	Sosial Budaya	12	45	16	17	10	100 (100%)
Jumlah		68	208	51	42	31	400
Rata-rata		17 (17%)	52 (52%)	13 (12.75%)	10 (10.5%)	8 (7.75%)	100

Sumber : Data Olahan Penelitian 2009

Berdasarkan empat indikator pembangunan diatas maka dapat disimpulkan:

1. Untuk responden yang menyatakan sangat setuju terhadap kegiatan pembangunan desa berjumlah 17% atau sekitar 17 orang responden.

2. Selanjutnya terdapat 52% atau sekitar 52 responden yang menyatakan setuju terhadap kegiatan pembangunan di Desa Pandau Jaya.
3. Lain halnya dengan 12.75% atau 13 orang responden yang menyatakan ragu-ragu terhadap kegiatan pembangunan di Desa Pandau Jaya.
4. Sedangkan responden yang menyatakan tidak setuju berjumlah 10 orang atau 10.5% dari keseluruhan responden.
5. Sisanya sebanyak 7.75% atau sekitar 8 orang responden menyatakan tidak tahu.

Jika dilihat dari tabel rekapitulasi diatas, 52% masyarakat cenderung menyatakan setuju terhadap kegiatan pembangunan yang ada di desa Pandau Jaya, berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan sebelumnya, tingginya tingkat pembangunan yang dilaksanakan menjadi salah satu jawaban mengapa terdapat banyak responden yang menyatakan setuju, dikarenakan masyarakat desa Pandau Jaya sangatlah peduli terhadap kegiatan pembangunan desa, dan cenderung merasa senang terlibat langsung dalam kegiatan pembangunan desa seperti diskusi, musyawarah, dan kegiatan rapat desa. Masyarakat desa Pandau Jaya juga merasa bahwa suara mereka sangatlah menentukan terhadap pembangunan desa sehingga menimbulkan partisipasi yang tinggi dari dalam diri masyarakat desa itu sendiri disebabkan pembangunan dari dalam diri itu menjadi landasan yang paling mendasar jika ingin melakukan perubahan yang lebih baik terhadap lingkungan lainnya.

Kegiatan pembangunan merupakan hal yang mutlak dilakukan dalam membentuk suatu pemerataan sosial ekonomi, sebagaimana yang dijelaskan *Soedjatmoko* (dalam: Ndraha, 1993:26) suatu persoalan pembangunan cenderung pada proses pembangunan ekonomi, Ia mengatakan proses pembangunan ekonomi adalah suatu proses sosial yang diskontiniu dan dialektis yang hanya dapat dipahami secara dinamis. Jadi secara mendasar yang menjadi daya penggerak utama pembangunan adalah tekad suatu bangsa untuk maju dan membangun. Hal ini tentu menjadi perhatian pemerintah sebab dalam proses kegiatan pembangunan tentu menuntut adanya partisipasi dan keterlibatan langsung masyarakat itu sendiri, baik dalam partisipasi secara langsung maupun tidak secara langsung.

“Kegiatan pembangunan yang secara langsung bisa dilihat menjadi bukti yang sesungguhnya keberhasilan pembangunan” hal ini disampaikan oleh sebagian responden yang penulis tanyakan ketika melakukan pengambilan data di desa Pandau Jaya dan hasilnya sangat menakjubkan terdapat banyak sekali pembangunan prasarana yang berguna bagi masyarakat desa, seperti prasarana Sekolah, di desa Pandau Jaya terdapat lebih dari 4 Taman Kanak-kanak, 1 PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), 2 Sekolah Dasar Negeri, 1 Sekolah Dasar Swasta, dan 1 Sekolah Menengah Pertama Negeri. Di desa Pandau Jaya juga terdapat Puskesmas dan 3 buah Pasar dan menariknya pasar-pasar ini bukan merupakan pasar desa melainkan pasar yang dibangun oleh pihak *Developer* Perumahan seperti yang dibangun oleh PUSKOPKAR di dusun II Pandau Permai, Pasar Ulul

Albab yang dibangun oleh mantan Bupati Kampar *Jeffry Noor* di Dusun III Bencah Limbat, dan pasar Kaget yang dibangun oleh PKS (Partai Keadilan Sejahtera) yang terdapat di Dusun IV Gading Marpoyan, dan banyak lagi prasarana lainnya seperti Puskesmas, Balai Pengobatan, Koprasi dan Tempat Ibadah sehingga oleh sebagian masyarakat desa Pandau Jaya prasarana yang ada di desa Pandau Jaya sudah dikatakan cukup lengkap.

Begitu pula dengan keberadaan unsur sosial budaya dan kemasyarakatannya, hal ini tercermin dengan masih terlaksananya kegiatan-kegiatan yang bersifat kekeluargaan dan dilakukan secara bersama-sama seperti kegiatan wirid bulanan, gotong royong, ronda keamanan, dan acara-acara adat jika terdapat suatu kegiatan yang sifatnya Sakral seperti Pernikahan, Kelahiran, dan Kematian, silaturahmi yang saling terjaga antar Rukun Warga dan Rukun Tetangga merupakan inti dari masih terlaksananya kegiatan ini.

Demikian pula halnya dengan tingkat keamanan desa Pandau Jaya, terdapat sebagian masyarakat yang menyatakan ragu-ragu terhadap keamanan desa Pandau Jaya dan hal ini juga diakui oleh pemerintah desa mengingat banyaknya terdapat tindakan kriminalitas belakangan ini di penghujung tahun 2009 seperti pencurian, perampokan, bahkan pembunuhan pernah terjadi dikisaran tahun 2009 belakangan ini. Hal ini menjadikan antisipasi warga terhadap keamanan menjadi lebih ditingkatkan dan jika dilihat pada desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar kecenderungan masyarakat dalam hal kegiatan peningkatan keamanan masyarakat untuk mengadakan ronda setiap

malam merupakan dorongan dari pemerintah desa agar masyarakat desa menjadi aman. Hal ini memperoleh dukungan dari masyarakat itu sendiri namun kendalanya tidak semua masyarakat ingin terjun secara sukarela untuk meronda kebanyakan masyarakat hanya membayar uang sosial keamanan saja.

Namun berdasarkan penelitian yang penulis lakukan tingkat pembangunan di desa Pandau Jaya dapat dikatakan tinggi terbukti dari angket yang penulis sebarakan kepada 100 responden terpilih terdapat 52 % dan 17 % responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju terhadap kegiatan pembangunan yang telah ada di desa Pandau Jaya maupun yang akan dilaksanakan di desa Pandau Jaya.

5.3 Kesejahteraan Masyarakat (Variabel Y)

Dari data kegiatan pembangunan desa Pandau Jaya yang terlampir diatas maka selanjutnya akan kita lihat sejauh mana pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat desa Pandau Jaya, terutama yang menyangkut indikator-indikator seperti pendidikan, ketenagakerjaan, pemukiman, dan kesehatan. Untuk lebih jelasnya akan dibahas dibawah ini.

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan diri sebab dengan pendidikan kita dapat mengukur tingkat kemampuan seseorang dalam memecahkan suatu masalah. Tak jarang pendidikan juga menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan sebab merupakan tujuan murni bangsa Indonesia yang termaktub dalam pembukaan UUD 1945 yang menyatakan “untuk

menciptakan masyarakat yang sejahtera, adil dan makmur” tingkat pendidikan dapat menentukan kesejahteraan seseorang mengingat era globalisasi menuntut perkembangan ilmu pengetahuan yang tentunya berbias pada masyarakat itu sendiri.

Selanjutnya peneliti mendapatkan data pendidikan yang diolah sebagaimana terlampir pada tabel dibawah ini :

Tabel V.9 : Persentase Responden Mengenai Tingkat Pendidikan

No	Parameter Penelitian	Persentase	Frekwensi
1.	Sangat Meningkat	1 %	100
2.	Meningkat	24.5 %	
3.	Cukup Meningkat	51 %	
4.	Tidak Meningkat	22.5 %	
5.	Sangat Tidak Meningkat	1 %	

Sumber : Data Olahan Penelitian 2009

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 1 persen responden menyatakan bahwa tingkat pendidikan di Desa Pandau Jaya sudah sangat meningkat. Selanjutnya, 24.5% responden menyatakan bahwa pendidikan di Desa Pandau Jaya sudah meningkat, sedangkan responden yang beranggapan bahwa tingkat pendidikan cukup meningkat berjumlah 51%, jumlah ini jauh lebih banyak apabila dibandingkan dengan responden yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan di Desa Pandau Jaya tidak meningkat. Lain halnya dengan 1% responden sisanya yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan di Desa Pandau Jaya sangat tidak meningkat.

b. Ketenagakerjaan

Untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera ketenagakerjaan merupakan hal yang mendasar, pekerjaan kadang menjadi sangat penting dalam kehidupan, dikarenakan pengangguran juga mencakup masalah kesejahteraan nasional dan hal itu tentu telah diketahui oleh masyarakat pada umumnya. Ketenagakerjaan yang penulis teliti ini mencakup masalah ketersediaan lapangan kerja, kemudahan untuk membuka usaha dan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel V.10 : Persentase Responden Mengenai Ketenagakerjaan

No	Parameter Penelitian	Persentase	Frekwensi
1.	Sangat Meningkatkan	0 %	100
2.	Meningkat	25 %	
3.	Cukup Meningkatkan	40 %	
4.	Tidak Meningkatkan	34.5 %	
5.	Sangat Tidak Meningkatkan	0.5 %	

Sumber : Data Olahan Penelitian 2009

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tidak ada masyarakat yang menyatakan bahwa tingkat ketenagakerjaan di Desa Pandau Jaya dalam keadaan sangat meningkat, sedangkan responden yang menyatakan bahwa tingkat ketenagakerjaan di Desa Pandau Jaya meningkat berjumlah 25%. Selanjutnya, responden yang menyatakan bahwa tingkat ketenagakerjaan di Desa ini cukup meningkat berjumlah 40%, sedangkan yang menyatakan

bahwa tingkat ketenagakerjaan tidak meningkat berjumlah 34.5%, dan hanya 0.5% responden yang menyatakan bahwa tingkat ketenagakerjaan di Desa Pandau Jaya sangat tidak meningkat.

c. Pemukiman

Pemukiman merupakan suatu bentuk penilai kualitas hidup rakyat dimana kesejahteraan juga menyangkut masalah kualitas pemukiman yang layak, semakin baik keadaan suatu masyarakat baik itu pemukimannya maka akan terlihat sejahtera-lah masyarakat yang terdapat dalam lingkungan tersebut, maka dari itu kualitas hidup rakyat ataupun pemukiman dimasukkan kedalam bentuk pengukur kesejahteraan masyarakat. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel V.11 : Persentase Kualitas Pemukiman

No	Parameter Penelitian	Persentase	Frekwensi
1.	Sangat Meningkat	2.5 %	100
2.	Meningkat	15 %	
3.	Cukup Meningkat	70.5 %	
4.	Tidak Meningkat	11.5 %	
5.	Sangat Tidak Meningkat	0.5 %	

Sumber : Data Olahan Penelitian 2009

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 2.5% responden menyatakan bahwa kualitas pemukiman di Desa Pandau Jaya sangat meningkat keadaannya, responden selanjutnya yang persentasenya berjumlah 15 menyatakan bahwa kualitas pemukiman di Desa Pandau Jaya sudah

meningkat, dan responden yang menyatakan bahwa kualitas pemukiman cukup meningkat berjumlah cukup besar yaitu 70.5%, jumlah ini cukup besar apabila dibandingkan dengan 11.5% responden yang menyatakan bahwa kualitas pemukiman di Desa Pandau Jaya tidak meningkat. Sisanya, 0.5% responden menyatakan bahwa kualitas pemukiman di Desa Pandau Jaya sangat tidak meningkat.

d. Kesehatan

Peningkatan kesehatan dan kepedulian untuk hidup sehat merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan nasional dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat dan juga sebagai indikator penting dalam menciptakan suatu masyarakat yang sejahtera, kesehatan juga meliputi kelengkapan prasarana kesehatan seperti Puskesmas, Balai Pengobatan, Posyandu dan lain-lain dan yang terpenting juga adalah kesadaran masyarakat itu sendiri terhadap kesehatannya. Tentu hal ini perlu untuk diteliti peningkatannya, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel V.12 : Persentase Kesehatan Masyarakat

No	Parameter Penelitian	Persentase	Frekwensi
1.	Sangat Meningkat	2 %	100
2.	Meningkat	25.5 %	
3.	Cukup Meningkat	62 %	
4.	Tidak Meningkat	9.5 %	
5.	Sangat Tidak Meningkat	1 %	

Sumber : Data Olahan Penelitian 2009

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan tingkat kesehatan masyarakat di Desa Pandau Jaya cukup meningkat jumlahnya cukup besar yaitu 62%, untuk responden yang menyatakan meningkat terdapat 25.5%, sedangkan untuk responden yang menyatakan kesehatan di desa Pandau Jaya sangat meningkat terdapat 2%. Sedangkan 9.5% responden lainnya menyatakan bahwa tingkat kesehatan masyarakat di Desa Pandau Jaya tidak meningkat, dan 1% sisanya menyatakan bahwa tingkat kesehatan masyarakat yang ada di desa Pandau Jaya sangat tidak meningkat.

Tabel V.13 : Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Kesejahteraan Masyarakat Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar

No	Kesejahteraan Masyarakat Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar	Sangat Meningkat	Meningkat	Cukup Meningkat	Tidak Meningkat	Sangat Tidak Meningkat	Jumlah (%)
1	Pendidikan	1	24	51	23	1	100 (100%)
2	Ketenagakerjaan	-	25	40	34	1	100 (100%)
3	Pemukiman	2	15	70	12	1	100 (100%)
4	Kesehatan	2	25	62	10	1	100 (100%)
Jumlah		5	89	223	79	4	400
Rata-rata		1 (1.25%)	22 (22.5%)	56 (55.75%)	20 (19.75%)	1 (1%)	100 (100%)

Sumber : Data Olahan Penelitian 2009

Dari tabel diatas dapat di jelaskan :

1. Untuk responden yang menyatakan Kesejahteraan Masyarakat dalam kategori “Sangat Meningkat” pada tahun 2009 terdapat 1.25% atau sekitar 1 orang responden saja.

2. Sedangkan responden yang menyatakan Kesejahteraan Masyarakat dalam kategori “Meningkat” pada tahun 2009 terdapat 22.5% atau sekitar 2 orang responden.
3. Untuk responden yang menyatakan Kesejahteraan Masyarakat dalam kategori “Cukup Meningkat” pada tahun 2009 terdapat 55.75% atau sekitar 58 orang dari 100 responden.
4. Selanjutnya untuk responden yang menyatakan Kesejahteraan Masyarakat dalam kategori “Tidak Meningkat” pada tahun 2009 terdapat 19.75% atau sekitar 20 orang responden.
5. Untuk sisanya terdapat responden yang menyatakan Kesejahteraan Masyarakat dalam kategori “Sangat Tidak Meningkat” pada tahun 2009 terdapat 1% atau sekitar 1 orang responden saja.

Sebagaimana yang telah dituliskan pada bab sebelumnya tentang konteks pembangunan nasional, bahwasanya pembangunan kesejahteraan sosial merupakan bagian integral dalam kesatuan sistem pembangunan nasional yang dilaksanakan searah, saling menunjang, saling melengkapi dan saling menopang dengan pembangunan bidang-bidang lainnya dalam upaya yang mengarah kepada semakin meningkatnya taraf kesejahteraan sosial masyarakat secara lebih adil, merata dan berkualitas.

Edi Soeharto mengatakan Fungsi Kesejahteraan Sosial adalah untuk menciptakan iklim kehidupan yang layak berdasarkan atas azas kemanusiaan yang adil. Jika ditinjau pelaksanaannya mungkin keadilan tersebut sebagian besar

telah terlaksana sebagaimana yang terlihat kesejahteraan masyarakat yang ada di desa pandau jaya dapat dikatakan telah meningkat mengingat banyaknya responden yang menyatakan demikian.

Penulis melakukan penelitian terhadap 100 responden tentang kualitas dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa Pandau Jaya dalam hal Pendidikan, Ketenagakerjaan, Pemukiman, dan Kesehatan. Hasilnya 55.7% responden menyatakan meningkat tentu hal ini memerlukan penjelasan kenapa responden menyatakan demikian. Penulis akan membahas masalah Pendidikan terlebih dahulu, sebagaimana yang telah penulis sebutkan tentang pembangunan diatas terdapat pembangunan prasarana pendidikan yang banyak sekali sehingga mempermudah masyarakat dalam hal pengembangan pendidikan dasar seperti TK, SD, dan SMP, responden menyatakan mereka tidak perlu menyekolahkan anak mereka keluar dari desa Pandau Jaya yang akan berakibat penambahan pengeluaran biaya bagi mereka seperti biaya transportasi, jajan, dan lain-lain.

Fasilitas seperti ini lah yang diinginkan oleh masyarakat desa Pandau Jaya, agar kemudahan pendidikan yang mereka inginkan dapat mereka capai, dan hal ini tentu tidak terlepas dari perhatian pemerintah desa setempat serta dukungan masyarakat desa itu sendiri khususnya. Dalam pernyataannya Pemerintah Desa melalui KAUR Pembangunan menyatakan bahwa mereka mengusahakan kepada pemerintah, baik pusat maupun daerah agar desa ini memperoleh dana tambahan untuk memperlancar kegiatan pembangunan yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat tentunya. Sebagian usaha ini telah

terlaksana dengan masuknya Program Pemberdayaan seperti PNPM mandiri, kucuran dana *Blog Grant* serta bantuan dana BOS dari pemerintah untuk Pendidikan desa Pandau Jaya.

Dalam hal ketenagakerjaan banyak responden yang menyatakan cukup meningkat, hal ini dikarenakan pendapatan masyarakat desa Pandau Jaya pada umumnya cukup meningkat dalam artian masyarakat tidak terlalu merasakan kesulitan dalam hal keuangan, penulis juga menanyakan masalah peluang kerja dan usaha yang ada dilingkungan desa Pandau Jaya dan rata-rata responden menyatakan bagus dan cukup meningkat mengingat terdapat Pabrik-pabrik maupun perusahaan yang menyediakan peluang pekerjaan, peluang ini umumnya datang dari Investor yang membuka usaha di sekitar Kecamatan Siak Hulu dan hal ini di manfaatkan oleh penduduk desa yang ada di Kecamatan Siak Hulu untuk memperoleh pekerjaan contoh perusahaan itu diantaranya, Hotel seperti Labersa yang baru-baru ini dibuka, Pabrik Rokok filter yang ada di Pinggiran Jalan Raya Pasir Putih , juga terdapat SPBU yang didirikan di sekitar desa Pandau Jaya mengingat Kecamatan Siak Hulu merupakan jalan menuju lintas Timur Sumatrayang saat ini semakin ramai dilalui oleh kendaraan. Hal ini dimanfaatkan oleh penduduk desa sebagai peluang untuk bekerja, dan banyak juga masyarakat lainnya yang membuka usaha mikro kecil dan menengah seperti bengkel, kedai-kedai kecil, rumah makan, dll di sekitar pinggiran jalan tersebut, ini tentu menambah peluang bagi masyarakat desa Pandau Jaya untuk bekerja dan berusaha demi menambah penghasilan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat

itu sendiri.

Responden juga menyatakan pemukiman desa Pandau Jaya meningkat, alasannya bermacam-macam, ada yang menyebutkan dikarenakan meningkatnya perumahan-perumahan yang ada di desa Pandau Jaya, dan ada pula yang menyatakan kualitas hidup mereka telah semakin baik sehingga membuat pemukiman mereka pun semakin nyaman, namun kebanyakan responden menyatakan lingkungan tempat mereka tinggal telah dalam keadaan nyaman dan membuat betah masyarakat itu sendiri, meskipun saat ini banyak sekali dibangun perumahan-perumahan yang mengakibatkan peningkatan pemukiman namun tidak berarti kelayakan hidup mereka menurun, berdasarkan angket yang penulis sebarakan tingkat kelayakan dan kenyamanan pemukiman yang ada di desa Pandau Jaya telah meningkat.

Untuk kesehatan responden menyatakan cukup meningkat hal ini dikarenakan terdapatnya Prasarana yang cukup sehingga memungkinkan masyarakat untuk memperoleh pengobatan yang lebih memadai, namun disamping hal itu juga diperlukan tingkat kesadaran masyarakat itu sendiri terhadap pentingnya untuk hidup hidup sehat dan peduli terhadap penyakit. Berdasarkan angket yang penulis sebarakan terhadap 100 orang responden rata-rata tingkat kesehatan masyarakat desa Pandau Jaya cukup meningkatnya. Hal ini dapat dilihat pada tabel kegiatan pembangunan sebelum tahun 2006 hingga setelah tahun 2006 sampai saat ini.

Tabel V.14 : Frekwensi Pembangunan sebelum tahun 2006 dan setelah tahun 2006

No	Jenis Pembangunan	Sebelum Tahun 2006	Setelah Tahun 2006
1	Gedung/Aula Kantor Desa	1	1
2	Box Cover/Jembatan Penghubung	3	4
3	Gorong-gorong/Tali Air	50	51
4	Transportasi Jalan	50	50
5	Aspalisasi Jalan	12	25
6	Posyandu	10	12
7	Masjid	12	18
8	Mushalla	20	14
9	Balai Pengobatan	1	2
10	Puskesmas	2	4
11	Rumah Sakit	0	1
12	Dokter praktek	2	9
13	Bidan praktek	6	13
14	Pos Ronda	46	44
15	PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)	0	1
16	TK (Taman Kanak-kanak)	2	5
17	SD (Sekolah Dasar)	1	4
18	SMP (Sekolah Menengah Pertama)	0	1
19	SMA (Sekolah Menengah Atas)	0	0
20	Sanggar seni	0	0
21	Pabrik/Perusahaan Industri	0	2
22	Rumah makan/Restoran	16	21
23	Industri Rumah Tangga	2	6

Sumber : Data Kantor Desa Pandau Jaya, Monografi Desa

5.4 Analisis Kuantitatif Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana, dilakukan dengan menggunakan metode *enter*, dimana semua variabel dimasukkan untuk mencari hubungan antara variabel independen. Hasil Regresi dan Hipotesis akan dijelaskan pada tabel dibawah ini :

Tabel V.15 : Hasil Regresi dan Hipotesis

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			95% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	.192	.521		1.630	.200	.257	1.268
	Kegiatan Pembangunan	.561	.130	.450	8.324	.000	.371	1.191

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Persamaan regresi dari hitungan statistik didapat sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y \text{ (Kesejahteraan Masyarakat)} = 0,192 + 0,561 X$$

1. Dari Persamaan regresi disimpulkan bahwa :
 - a. Konstanta (a) sebesar 0,192 menunjukkan besarnya tingkat kesejahteraan masyarakat dengan asumsi variabel bebas (Kegiatan pembangunan) bernilai 0.
 - b. Koefisien regresi variabel gaya kepemimpinan (X) dengan nilai sebesar 0,561 menunjukkan besarnya pengaruh variabel X terhadap Kesejahteraan Masyarakat desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.
2. Berdasarkan tabel diatas dapat pula diketahui pengujian hipotesis (Uji - t), yang mana hipotesis akan ditolak jika t hitung $< t$ tabel, sedangkan hipotesis dapat diterima jika t hitung $> t$ tabel. Maka berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa variabel independen memiliki nilai t hitung sebesar 8,324 sedangkan nilai pada t tabel sebesar 1,630. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung $>$ nilai t tabel maka hipotesis dapat diterima.
3. Tingkat Korelasi akan diukur melalui pedoman korelasi agar dapat

memperjelas kuat pengaruh yang dihasilkan, pedoman tersebut terdapat pada Tabel III.1 seperti yang tertera dibawah ini :

Nilai Koefisien	Interprestasi
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Tabel V.16 : Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.815 ^a	.664	.647	.37897	2.219

a. Predictors: (Constant), Kegiatan Pembangunan

b. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Dari tabel diatas menunjukkan nilai R sebesar 0,815 dengan nilai koefisien diantara 0,80 – 1,000 dengan interprestasi sangat kuat, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (Kegiatan Pembangunan) memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap variabel dependen (Kesejahteraan Masyarakat). Berdasarkan tabel diatas juga didapatkan nilai R^2 sebesar 0,664. Jadi dapat diartikan 66,4 % kesejahteraan masyarakat desa Pandau Jaya dipengaruhi oleh Kegiatan Pembangunan. Sedangkan sisanya sebesar 33,6 % lainnya dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya yang tidak diteliti oleh penulis dalam penelitian ini.

5.5 Analisa Deskriptif

Pembangunan bisa berarti suatu proses perubahan menuju kondisi yang lebih baik. Pemahaman ini telah menghegemoni isi kepala ratusan juta orang di dunia, khususnya di negara dunia ketiga, sehingga menjadikan pembangunan sebagai “dewa penyelamat” bagi negara-negara yang baru merdeka ini, hingga kemudian pembangunan menjadi ideologi bagi proses perubahan sosial itu sendiri.

Bagi sekelompok orang, sejak awal pembangunan bukanlah proses perubahan sosial, namun salah satu ideologi dalam proses perubahan sosial yang diciptakan oleh negara-negara Barat. Pembangunan sebagai ideologi yang kemudian disebut *developmentalism* inilah yang sangat dominan dan menjadi *mainstream* di negara-negara dunia ketiga termasuk Indonesia.

Di Indonesia, paham ini diusung sejak pemerintahan Orde Baru berdiri tahun 1967. *Mainstream* ini menekankan pada pertumbuhan ekonomi yang tinggi (*growth theory*). Orientasi pertumbuhan tersebut diadopsi dari teori *WW. Rostow*, seorang ekonom yang berasal dari Amerika Serikat. Bahkan beberapa tahap dari lima tahap pembangunan dalam teori pertumbuhan ekonomi Rostow dijadikan nama bagi rencana pembangunan lima tahun (*Repelita*) dan masuk dalam GBHN (*Garis-garis Besar Haluan Negara*).

Pendekatan ini pulalah yang dipakai dalam melakukan pembangunan desa di Indonesia. Kita ketahui, sejak kemerdekaan, jumlah penduduk Indonesia yang

tinggal di pedesaan lebih besar daripada yang tinggal di perkotaan. Namun seiring berjalannya waktu, desa semakin banyak ditinggalkan. Orang desa memilih pergi ke kota untuk mencari penghidupan, terjadi urbanisasi besar-besaran sawah berubah menjadi pabrik, lapangan golf, atau perumahan, sedangkan di kota, muncullah perkampungan-perkampungan kumuh di pinggiran sungai.

Selain kebutuhan pekerja sektor informal maupun formal di kota terpenuhi, namun jumlah pengemis dan anak jalanan meningkat. Sementara desa sendiri mengalami penurunan produktivitasnya karena ditinggalkan oleh para pemudanya yang memilih mengejar impian mereka di kota yang gemerlap.

Konsep pembangunan desa yang selama ini kita terapkan merupakan bias kepada cara pandang kota, karena menggunakan pendekatan pembangunan kota, dan juga diukur berdasarkan indikator-indikator kemajuan ekonomi kota. Sosial budaya masyarakat desa tidak dipandang khas, namun direndahkan atau dianggap belum sempurna, berdasarkan ukuran relatif sosial budaya masyarakat kota. Timbulnya konsep pembangunan pertanian dengan berbasiskan kepada desa membutuhkan perubahan paradigma pembangunan itu sendiri, yaitu dengan meninggalkan pembangunan desa dengan cara pandang kota karena tidak akan pernah melihat desa sebagai entitas sosial ekonomi dan budaya yang khas. Oleh karena itu desa harus didekati dan disentuh dengan pendekatan yang spesifik agar seluruh potensinya dapat tergali dan dikembangkan dengan optimal.

Sementara itu dalam proses pemerintahan, desa merupakan unit paling bawah, namun peran fungsi dan kontribusinya justru menempati posisi paling

vital dari segi Administrasi Negara, terlebih lagi dalam posisi Sosial. Urgensi membangun desa untuk rakyat desa sudah merupakan kesepakatan para *Founding Fathers*, maupun perancang pembangunan ditingkat Nasional. Trend baru paradigma pembangunan saat ini menempatkan desa sebagai tuan rumah untuk perubahan. Pada fase saat ini yang terpenting adalah memulai pendekatan pembangunan yang dirancang untuk meningkatkan kondisi ekonomi dan sosial masyarakat desa.

Pendekatan ini menitik beratkan pada pentingnya partisipasi penduduk yang berorientasi pada kebutuhan, keswadayaan, peningkatan kesadaran, perencanaan *bottom-up*, dan pemberdayaan masyarakat. Keterlibatan masyarakat secara aktif merupakan inti dalam proses pembangunan yang nyata demi menciptakan kesejahteraan masyarakat.

Di desa Pandau Jaya, berbagai macam pembangunan telah dilakukan oleh Pemerintah desa mulai dari pembangunan spiritual sampai pembangunan fisik. Pembangunan sarana fisik sejauh ini yang telah dilakukan oleh Pemerintah desa adalah membangun jalan, Jembatan, Musholla, PAUD dan lain-lain. Sedangkan dari segi sarana transportasi, yang selama ini telah di bangun oleh PEMKAB KAMPAR dan Pihak Developer adalah sekitar 75% dari jalan yang ada di desa, sedangkan sisanya 25% adalah dibangun oleh pemerintah desa (*Sumber: Kaur Pembangunan Desa Pandau Jaya*). Untuk pembangunan sarana fisik lain yang berhasil di bangun oleh Pemerintah desa adalah pembangunan sarana Kesehatan yaitu berupa Puskesmas, PAUD dan Koperasi.

Pembangunan masyarakat diartikan sebagai suatu metode yang menekankan adanya keterlibatan langsung penduduk dalam proses pembangunan. Partisipasi dalam hal ini dapat dipahami sebagai kesediaan masyarakat untuk ikut ambil bagian dalam kegiatan bersama untuk membantu keberhasilan proses pembangunan, tanpa mengorbankan kepentingan mereka.

Pada prosesnya, keterlibatan masyarakat inilah yang menentukan keberhasilan suatu program pembangunan, karena bagaimanapun pembangunan ini ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Pada dasarnya masyarakat mempunyai potensi dan kekuatan untuk membangun dirinya sendiri untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang ada. Masyarakat mengerti betul apa yang perlu dilakukan demi memperbaiki kondisi kehidupannya. Dalam kasus pembangunan jalan dan jembatan, masyarakat mengerti bahwa sarana jalan merupakan sebuah keniscayaan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam rangka mobilitas masyarakat sendiri.

Dengan demikian sebenarnya yang harus dilakukan oleh pemerintah bukanlah kebijakan pembangunan yang sifatnya memakai logika yang susah sekali dimengerti oleh kalangan masyarakat bersangkutan. Karena akibat dari pembangunan semacam ini hanyalah kebingungan dan ketergantungan masyarakat pada pemerintah dan bukan kemandirian.

Apa yang dikemukakan oleh *Siagian* bahwa Pembangunan itu Harus melibatkan empat indikator yaitu partisipasi politik, penyediaan prasarana sosial ekonomi desa, kegiatan sosial budaya, serta pertahanan keamanan adalah selaras

dengan apa yang telah penulis temukan di desa Pandau Jaya serta memiliki pengaruh yang nyata terhadap kesejahteraan masyarakat desa Pandau Jaya, besar pengaruh pembangunan terhadap kesejahteraan masyarakatnya dapat dilihat pada tabel V.13 atas. Oleh karenanya penulis tidak sependapat dengan asumsi yang mengatakan bahwa di desa Pandau Jaya sudah tidak layak lagi untuk dikatakan sebuah desa dikarenakan lokasinya yang dekat dengan perkotaan dan menjadi bias kehidupan perkotaan yang individualis, hal ini terbantahkan dengan tingginya tingkat partisipasi maupun kegiatan sosial maupun keagamaan yang sifatnya berkumpul hal ini dapat dilihat pada tabel V.7.

Sebagian paradigma yang menyatakan bahwa kegiatan pertanian dianggap identik dengan desa dan industri identik dengan kota tidak selamanya benar, walaupun tidak terdapatnya suatu kegiatan pertanian dan malah terdapat Pabrik pada sebuah desa diakibatkan bias perkotaan hal ini tidak lantas mengubah desa tersebut menjadi sebuah kota atau bahkan tidak layak lagi dikatakan sebuah desa hal ini tentu merupakan sebuah persepsi yang keliru.

Lebih lanjut *Colletta* (dalam Suharto: 2006) mengatakan bahwa unsur kebudayaan merupakan media yang memungkinkan pembangunan berlangsung dengan sukses karena paling kurang tiga alasan sebagai berikut: (1) Unsur-unsur budaya mempunyai legitimasi tradisional dimata orang-orang yang menjadi sasaran program pembangunan. (2) Unsur-unsur budaya secara simbolis merupakan bentuk komunikasi yang paling berharga dari penduduk setempat, dan (3). Unsur-unsur budaya mempunyai aneka-ragam fungsi baik yang berwujud

maupun yang terpendam, yang sering menjadikannya sebagai sarana paling berharga untuk perubahan dibandingkan dengan yang tampak dipermukaan jika hanya dilihat dalam kaitannya dengan fungsinya yang berwujud saja.

Kesejahteraan itu sendiri diwujudkan lewat perbaikan sarana dan prasarana fisik yang memadai dan juga tempat tinggal yang memadai. Dengan demikian tingkat kesejahteraan yang diusahakan masyarakat desa ini barulah sampai pada tataran tersebut. Kesejahteraan itu sendiri sifatnya adalah relatif, artinya bahwa peningkatan kesejahteraan dalam kurun waktu tertentu akan berbeda kualitas dan coraknya di banding dengan peningkatan yang akan terjadi dikurun waktu yang lain. Bahkan tingkat kesejahteraan dari sesuatu masyarakat di wilayah tertentu, akan dapat berbeda dengan tingkat kesejahteraan masyarakat lain, diwilayah yang lain *Maskun* (dalam Suharto: 2006).

Dengan demikian yang terpenting dalam pembangunan adalah keberhasilan yang dapat memberikan perbedaan keadaan yang dinilai lebih baik, sempurna, lebih sehat, lebih manusiawi dan sebagainya, dari sebelum dilakukan program-program pembangunan atas sesuatu masyarakat.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari data yang diperoleh dan penulis kumpulkan lapangan dan dilengkapi dengan analisis, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat partisipasi politik masyarakat desa sudah tinggi sehingga kesadaran masyarakat akan pentingnya suara mereka dalam menentukan setiap kegiatan pembangunan desa.
2. Penyediaan prasarana desa sudah cukup lengkap namun perlu adanya pemeliharaan yang lebih intensif sehingga dapat memberikan manfaat dalam setiap kegunaannya.
3. Masyarakat sudah merasa aman tinggal dilingkungan desa Pandau Jaya dan memiliki kesadaran untuk saling menjaga keamanan lingkungan dengan melakukan kegiatan ronda dan sejenisnya.
4. Kegiatan sosial budaya yang ada di lingkungan desa Pandau Jaya masih terjaga dan tetap terlaksana sebagaimana biasa, sifat kekeluargaan merupakan titik sentral yang mempererat silaturahmi antar sesama tetangga.
5. Tingkat pendidikan masyarakat sudah cukup meningkat dengan sebagian besar masyarakatnya menamatkan bangku sekolah menengah atas.
6. Tingkat ketenagakerjaan masyarakat desa sudah cukup meningkat dengan besarnya golongan masyarakat desa yang bekerja dan memperoleh

penghasilan untuk kehidupan, demikian pula dengan penghasilan masyarakat yang menyatakan cukup.

7. Pemukiman yang ada di desa Pandau Jaya sudah cukup meningkat dan telah memuaskan sebagian besar masyarakat desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.
8. Tingkat kesehatan masyarakat juga sudah cukup meningkat dengan besarnya responden yang menyatakan demikian.
9. Pembangunan yang terdapat di desa Pandau Jaya telah memberikan pengaruh yang besar terutama dalam menciptakan kesadaran akan pendidikan, pekerjaan, pemukiman dan kesehatan masyarakat yang lebih baik. Semua itu terdapat dalam hasil penelitian yang dilakukan dengan menyebarkan 100 angket kepada 100 responden yang terpilih, dan hasilnya tingginya kegiatan pembangunan yang ada di desa Pandau Jaya telah membuat tingkat kesejahteraan masyarakat desa Pandau Jaya juga semakin meningkat.

6.2 Saran

Adapun saran yang ingin disampaikan baik itu kepada masyarakat ataupun pemerintah desa yaitu :

1. Hendaknya pemerintah desa lebih turut serta berperan aktif atau turun langsung kelapangan untuk melihat dan menghadiri kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan, hal ini didasarkan pada banyaknya masyarakat yang mengeluhkan kurangnya perhatian pemerintah desa dalam kegiatan-kegiatan

sosial masyarakat dan jarang hadirnya kepala desa dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh masyarakat desa itu sendiri.

2. Hendaknya pemerintah desa turut memberikan undangan kepada masyarakat desa baik itu melalui RT ataupun RW dalam kegiatan musyawarah desa.
3. Hendaknya pemerintah desa lebih bersikap terbuka dan ramah dalam melayani semua warga masyarakat desa Pandau Jaya tanpa harus membedakan status sosial yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Kansil, C., S., T., dan S., T., Kansil, Christine. 2001. *Kitab Undang-Undang Otonomi Daerah 1999-2001 (Kitab I)*. PT. Pradnya Paramitha: Jakarta.
- Kartono, Kartini. 2008. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Ndraha, Taziludhu. 1999. *Pembangunan Masyarakat*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Parsons, J. Ruth, James D. Jorgesen dan Santos H. Hernandez. 1994. *The Integration Social Work Practice*. Pacific Grove: Brooks/Cole.
- Peraturan Pemerintah Nomor 72 tahun 2005 Tentang Desa
- Siagian, Sondang .P. 2005. *Administrasi Pembangunan*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 1998. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta : Bandung.
- Suharto, Edi. 2006. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Alfabeta: Bandung.
- _____. 2007. *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik: Memperkuat Pembangunan Kesejahteraan Sosial, Pekerjaan Sosial dan Negara Kesejahteraan di Indonesia*. Alfabeta: Bandung.
- Suryono, A. 2004. *Pengantar Teori Pembangunan*. Kerjasama FIA Unibraw-Universitas Negeri Malang, UM Press: Malang.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah
- <http://www.google.com/search?hl=en&q=teori+pembangunan+ww+rostow&aq=f&oq=&aqi=>
- <http://dyahhapsari.blogspot.com/2009/11/teori-pembangunan-dunia-ketiga.html>

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Kegiatan pembangunan desa pandau jaya tahun 2006 s/d 2008....	4
Tabel IV.1	Data Kependudukan.....	31
Tabel V.1	Persentase usia responden.....	37
Tabel V.2	Persentase tingkat pendidikan responden.....	38
Tabel V.3	Persentase tingkat pekerjaan responden.....	39
Tabel V.4	Persentase responden mengenai keterlibatan dalam partisipasi - politik.....	40
Tabel V.5	Persentase responden mengenai ketersediaan prasarana sosial - ekonomi.....	42
Tabel V.6	Persentase responden mengenai pertahanan keamanan.....	44
Tabel V.7	Persentase responden mengenai kegiatan sosial budaya.....	46
Tabel V.8	Rekapitulasi tanggapan responden mengenai kegiatan pembangunan desa Pandau Jaya.....	47
Tabel V.9	Persentase responden mengenai tingkat pendidikan.....	52
Tabel V.10	Persentase responden mengenai tingkat ketenagakerjaan.....	53
Tabel V.11	Persentase responden mengenai tingkat kualitas pemukiman.....	54
Tabel V.12	Persentase responden mengenai tingkat kesehatan masyarakat.....	55
Tabel V.13	Rekapitulasi tanggapan responden mengenai kesejahteraan masyarakat desa Pandau Jaya.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1	Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Pandau Jaya.....	38
-------------	--	----